

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI DESA JORONG SITABU
KABUPATEN PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.*

**OLEH
DESI RAMADHANI
NIM. 20 206 00005**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI DESA JORONG SITABU
KABUPATEN PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.*

**OLEH
DESI RAMADHANI
NIM. 20 206 00005**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI DESA JORONG SITABU
KABUPATEN PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.*

**OLEH
DESI RAMADHANI
NIM. 20 206 00005**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

PEMBIMBING I

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

PEMBIMBING II

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*

an. Desi Ramadhani

Padangsidempuan, 12 Mei 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Desi Ramadhani yang berjudul **"Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat "**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP 19910629 201903 2 008

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP 19880809 201903 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Ramadhani
NIM : 2020600005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi/Tesis : Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi/ tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2024

Saya yang Menyatakan,



10000
METERAI
TEKSI
BA003ALX200438464

Desi Ramadhani
NIM. 2020600005

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Ramadhani
NIM : 2020600005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat**" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Juni 2024

Saya yang Menyatakan,



10000
Rp
METERAI
TEMPEL
24E3AALX200438155

Desi Ramadhani
NIM. 2020600005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Desi Ramadhani
 NIM : 20 206 00005
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat

Ketua

Sekretaris

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
 NIP.19791205 200801 2012

Dina Khalriah, M. Pd
 NIP.19951004 202321 2 032

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
 NIP.19791205 200801 2012

Dina Khalriah, M. Pd
 NIP.19951004 202321 2 032

Rahmadani Tanjung, M. Pd
 NIP.19910629 201903 2 008

Agung Kasar Siregar, M. Pd
 NIP.2008099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD

Tanggal

: 19 Juli 2024

Pukul

: 11:00- Selesai WIB

Hasil/Nilai

: 83,75/A

Indeks Prestasi Kumulatif

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI DESA JORONG SITABU
KABUPATEN PASAMAN BARAT
Nama : DESI RAMADHANI
NIM : 20206000 05
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam Anak
Usia Dini

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 1 Juli 2024
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720020 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Desi Ramadhani
NIM : 20 206 00005
Judul : Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat

Anak Usia Dini di Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat dalam perkembangannya khususnya perkembangan sosio emosional yang memerlukan peran orang tua untuk mengasah dan mendidik pola interaksi dan pelepasan emosi saat bersosialisasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui perkembangan sosio emosional anak usia dini, mengetahui peran yang dijalankan orang tua dalam perkembangan sosio emosional anak, serta dampak teknologi pada perkembangan sosio emosional anak usia dini di Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, Penelitian dilakukan di Desa Sitab Kabupatenn Pasaman Barat.selama 3 minggu. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap delapan orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosio emosional anak memenuhi tahap perkembangan. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa peran yang dilaksanakan orang tua ada 6 peran yaitu peran pendidik, peran pengawas, peran motivator, peran fasilitatore, peran pembimbing dan peran teman. Hasil penelitian selanjutnya memperlihatkan bahwa dampak teknologi cukup menghambat perkembangannya karena anak ketergantungan terhadap gadget tetapi dapat di control melalui pembatasan waktu penggunaan gadget.

Kata Kunci: Peran, Sosio Emosional, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Name : Desi Ramadhani
Reg. Number : 20 206 00005
Title : *The Role of Parents in Children's Social Emotional Development
5-6 Years Old in Jorong Sitabu Village, West Pasaman Regency*

Early Childhood in Jorong Sitabu, West Pasaman Regency, in their development, especially socio-emotional development, requires the role of parents to hone and educate patterns of interaction and emotional release when socializing. The aim of this research is to determine the socio-emotional development of early childhood, to understand the role played by parents in the socio-emotional development of children, as well as the impact of technology on the socio-emotional development of early childhood in Jorong Sitabu, West Pasaman Regency.

This research uses a qualitative approach with phenomenological methods. The research was conducted in Sitab Village, West Pasaman Regency, for 3 weeks. Data was collected using observation and interview techniques with eight parents who had children aged 5-6 years in Jorong Sitabu Village, West Pasaman Regency. Then the data was analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that children's socio-emotional development meets the developmental stages. The results of further research show that there are 6 roles played by parents, namely the role of educator, supervisor role, motivator role, facilitator role, mentor role and friend role. The results of further research show that the impact of technology is quite hampering their development because children are dependent on gadgets but can be controlled by limiting the time they use gadgets.

Keywords: Role, Socio Emotional, Early Childhood

خلاصة

الاسم : ديسي رمضاني
الرقم : ٢٠٢٠٦٠٠٠٠٥
العنوان : دور الوالدين في التنمية الاجتماعية والعاطفية للأطفال ٥-٦ سنوات في قرية جورونج سيتابو، منطقة غرب باسامان

تتطلب الطفولة المبكرة في جورونج سيتابو، مقاطعة باسامان الغربية، في تطورها، وخاصة التطور الاجتماعي والعاطفي، دور الوالدين في صقل وتنقيف أنماط التفاعل والتحرر العاطفي عند التواصل الاجتماعي. يهدف هذا البحث إلى تحديد التطور الاجتماعي والعاطفي في مرحلة الطفولة المبكرة، وفهم الدور الذي يلعبه الوالدين في النمو الاجتماعي والعاطفي للأطفال، وكذلك تأثير التكنولوجيا على النمو الاجتماعي والعاطفي في مرحلة الطفولة المبكرة في مرحلة الطفولة المبكرة. جورونج سيتابو، ريجنسي غرب باسامان.

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع الأساليب الظواهرية. تم إجراء البحث في قرية سيتاب، مقاطعة غرب باسامان، لمدة ٣ أسابيع. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلة مع ثمانية آباء لديهم أطفال تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات في قرية جورونج سيتابو، مقاطعة غرب باسامان. ثم تم تحليل البيانات باستخدام تقنيات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج البحث أن النمو الاجتماعي والعاطفي للأطفال يتوافق مع مراحل النمو. تظهر نتائج المزيد من الأبحاث أن هناك ٦ أدوار يلعبها الآباء، وهي دور المربي، ودور المشرف، ودور المحفز، ودور الميسر، ودور المرشد، ودور الصديق. تظهر نتائج المزيد من الأبحاث أن تأثير التكنولوجيا يعيق تطوّرهم تمامًا لأن الأطفال يعتمدون على الأدوات الذكية ولكن يمكن التحكم بهم عن طريق الحد من الوقت الذي يستخدمون فيه الأدوات الذكية.

الكلمات المفتاحية: الدور، الاجتماعي العاطفي، الطفولة المبكرة

KATA PENGANTAR



Syukur *alhandulliah* peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan serta rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa zama kegelapan hingga terang benderang seperti sekarang ini. Dengan iringan doa orangtua dan kerja keras serta bantuan dari beberapa pihak, akhirnya tugas akhir yang berbentuk skripsi dengan judul " Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat ", yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Syhada Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kesalahan dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd selaku pembimbing I dan juga kepada Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan

2. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Anhar, M.A. Perencanaan dan Kerjasama dan Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap. M.Ag dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Ibu Rahmadani Tanjung M.Pd selaku Ketua Program Studi pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademik universitas Islam negeri syekh Ali Hasan Ahmad addary Padang Sidempuan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku- buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Bapak kepala Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat yaitu Bapak Mifahudin yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat sehingga peulis dapat dengan mudah menyelesaikan Skripsi ini.

8. Teristimewa kepada Ibunda yang sangat luar biasa yakni ibu Jusna yang telah memberikan semangat dan do'a yang tiada hentinya kepada penulis dalam mencapai kesuksesan dan dalam segala kecukupan yang di berikan serta senantiasa memberikan dorongan moril maupun materil sehingga peneliti mampu menghadapi segala kesulitan dan hambatan yang ada dan pada ahirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga ibu selalu di beri kesehatan serta di panjangkan umurnya, Aamiin. Terimakasih Ibu
9. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Ayah Aplan yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ketahap ini, yang mengorbankan segalanya untuk penulis dan mengupayakann apapun untuk kebahagiaan penulis, serta selalu memberikan semangat di saat penulis mulai mengeluh, semoga Ayah selalu di beri kesehatan serta di panjangkan umurnya, Aamiin. Terimakasih Ayah
10. Kepada seluruh keluarga besar tercinta, spesial untuk Abang tersayang Yakni Abang Yendra Pratama Dan untuk adik-adik Tercinta Yakni Zikri Romadhona, Al Habsi, Ririn Arini dan tidak lupa Kepada Kakak Ipar Yakni Kakak Susi yang telah melahirkan sepasang malaikat kecil yang mewarnai hari hari peneliti yakni Ali Akbar dan Adira Azzahra yang menjadi alasan bagi penulis untuk berjuang dalam mencapai gelar sarjana.
11. Kepada Sahabat tercinta sekaligus teman sekamar yakni Aisyah dan Maisaroh Terimakasih untuk kebersamaannya selama beberapa tahun ini, terimakasih sudah menjadi teman suka maupun teman duka yang selalu ada untuk penulis, kalian menjadi saksi perjuangan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.

12. Kepada rekan-rekan PIAUD Nim 20 terhusus PIA 1 yang tidak di sebutkan lagi nama-nama nya, terimakasih yang sangat besar penulis ucapkam atas kerjasamanya selama ini dan juga banyak membantu penulis dalam mendapatkan gelar sarjana.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian studi dan melakukan penelitian dari awal hingga akhir.
14. Teruntuk dirimu lelaki pemilik senyuman manis yang selalu penulis lihat di layar ponsel, lelaki pemilik punggung kokoh yang tegar namun rapuh, lelaki pemilik alis tebal dengan bulu mata lentik itu, lelaki yang mempunyai tatapan hangat yang ingin selalu penulis lihat, lelaki sederhana yang tidak banyak mau nya se-sederhana penulis jatuh hati, pertemuan yang hanya sekali namun berarti, tuhan menitipkan rasa itu namun tak kunjung mencabut nya, namun apapun itu penulis percaya ada rahasia yang sudah di atur dan penulis percaya tidak ada pertemuan yang sia-sia semua sudah ada jalannya, dirimu berhasil masuk dalam motivasi penulis mengerjakan skripsi ini. @kuepancung
15. Teruntuk jodoh yang saat ini masih belum di ketahui keberadaannya entah di bumi bagian mana. Percayalah kamu adalah salah satu alasan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, agar kelak kamu bangga terhadap penulis yang telah melewati hari-hari sulitnya sendirian. Mungkin saat ini bukan waktu yang tepat untuk bertemu, tapi penulis berharap kelak segera di pertemukan dengan versi terbaik masing-masing.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena karunia-Nya dan masih memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan serta kekurangan untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2024
Penulis

Desi Ramadhani
2020600005

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Peran orang tua.....	13
a. Pengertian orang tua.....	13
b. Peran orang tua dalam perkembangan anak.....	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak	17
2. Sosial emosional	18
a. Pengertian perkembangan sosial emosional.....	18
b. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.....	20
c. Masalah perkembangan sosial emosional anak	22
3. Anak usia dini	23
a. Pengertian anak usia dini	23
b. Karakteristik anak usia dini.....	24
B. Penelitian Terdahulu	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	31
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	33
G. Teknik Pengolahan Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	36
1. Letak Geografis Desa Sitabu.....	36
2. Keadaan Sosial Desa Sitabu.....	36
3. Kondisi Ekonomi Desa Sitabu	38
4. Kondisi Pendidikan Desa Sitabu.....	39
B. Temuan Khusus.....	40
1. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat.....	40
2. Hambatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: sarana pendidikan, kesehatan dan ibadah sholat
2. Tabel 2: mata pencarian masarakat Desa Sitabu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir sebagai makhluk sosial tentunya sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain dalam menjalani aktivitas kehidupannya. Untuk itu manusia dapat menjadi individu yang dapat bergaul dengan baik dengan manusia lainnya, dapat menyikapi berbagai tekanan dari luar diri, melatih kepekaan terhadap rangsangan sosial dan bertingkah laku sesuai nilai-nilai, norma serta harapan sosial perlu bagi seorang individu untuk mengoptimalkan aspek perkembangan sosialnya sejak usia dini.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya, Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan¹. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Pada masa peka ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional. Kehidupan sosial anak-anak berkembang dengan cara yang relatif dapat diprediksi. Jaringan sosial tumbuh dari hubungan yang intim dengan orang tua atau pengasuh lain yang juga meliputi anggota keluarga lain, orang dewasa yang bukan anggota keluarga, dan teman sebaya. Perkembangan

¹ Tholhah Hasan, 2019. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga, (Jakarta: Mitra Abadi Press), hlm. 22.

pribadi dan sosial mengatakan bahwa, selama masa pra sekolah, anak-anak harus menuntaskan krisis kepribadian antara inisiatif versus rasa bersalah.²

Anak usia dini mendapat pembinaan pertama dan utama diperoleh anak dari lingkungan keluarga setelahnya sekolah. Disini ibu mempunyai peran sangat penting dan memiliki andil secara besar dalam membina langsung atau tidak langsung pada anak dimana ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Dan selanjutnya guru di sekolah sebagai pelengkap dari pembinaan yang diberikan kepada anak usia dini. Namun masalahnya, kurangnya kemampuan dan wawasan pengetahuan pendidik maupun orangtua dalam menstimulus perkembangan sosial anak.

Karakter dan kepribadian anak bisa terbentuk melalui beberapa faktor terutama faktor keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui individu sejak si anak lahir di dunia bahkan dalam kandungan si janin akan diajak berinteraksi oleh keluarganya terutama orang tuanya³. Lingkungan keluarga yang pertama ayah, ibu dan saudara kandung. Hubungan antara individu (anak) dan kedua orang tuanya merupakan hubungan timbal balik terdapat interaksi di dalamnya. Pola asuh orang tua merupakan pola asuh orang tua merupakan pola asuh yang diterapkan terhadap anak dan relatif konsisten dari waktu ke waktu. Seperti halnya zaman sekarang banyak anak yang diasuh dengan memberikan gadget agar si anak tersebut diam di dalam rumah, padahal anak seharusnya juga keluar untuk bermain agar dapat berinteraksi dengan anak seusia

²Husnuzziadatul Khairas, 2018. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Warna*, Vol. 2, No. 2, hlm. 15-20.

³ Wahidin, 2019. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V.1, no. 1. : 232-45.

jangan sampai karena terlalu banyak bermain gadget di dalam rumah membuat anak tersebut kesulitan untuk berinteraksi dengan orang luar dan menutup diri.

Menurut Santrock yang di kutip oleh Rina berpendapat bahwas emosi merupakan perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting olehnya, terutama dengan demikian, dapat dipahami bahwa emosi adalah perasaan batin seseorang, berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi kedalam bentuk-bentuk mekanisme terjadinya emosi⁴. Emosi seseorang tidaklah begitu saja terjadi dengan tiba-tiba. Emosi terjadi karena disebabkan beberapa rangsangan yang berasal baik dari dalam maupun dari luar diri anak.

Perkembangan sosial emosi anak dipengaruhi oleh kemampuan pengambilan peran sosial yang muncul. Mereka menyadari pikiran, perasaan, dan sikap orang lain. Demikian pula mereka menjadi lebih sadar dan perhatian terhadap pandangan orang tentang dirinya⁵. Citra diri positif atau negatif anak dipengaruhi oleh apakah ia berhasil atau tidak dalam pergaulan sosial.

Berbicara mengenai emosi, yang kita bayangkan biasanya seperti amarah yang luar biasa atau perasaan yang sangat bahagia, akan tetapi emosi juga dapat samar- samar seperti perasaan tidak nyaman ketika berada pada situasi dan kondisi tertentu atau perasaan seorang ibu saat menggendong anaknya. Namun sebagian besar para ahli mengklasifikasi emosi sebagai sesuatu yang positif atau

⁴ Riana, 2020. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*(Jakarta: Kencana Penada Media Group) hlm. 26

⁵ Khariah, 2018. *Assesmen Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 92-93.

negatif contoh emosi positif seperti senang dan cinta serta emosi negatif seperti marah, cemburu atau berkeluh kesah.

Emosi pada anak dipengaruhi oleh dasar biologis dan masa lalu yang dijalannya, ekspresi wajah manusia merupakan sesuatu yang bersifat bawaan bukan hasil pembelajaran. Ekspresi ini bersifat universal yang terdapat di berbagai budaya di seluruh dunia. Dan merupakan hasil evolusi emosi. Setiap orang pasti merasakan emosi baik emosi positif ataupun emosi negatif terhadap keberadaannya. Emosi seseorang kadang terlihat kuat dan terkadang pula samar-samar. Emosi dapat dikenali dari usia bayi hingga orang dewasa pada semua jenis kelamin manusia. Anak lebih mudah menangis ketika lapar, berteriak ketika merasa tidak nyaman⁶. Namun anak akan kesulitan menjawab secara lisan ketika ditanya tentang suasana hatinya di pagi hari saat datang ke sekolah, misal "bagaimana kabarmu hari nak?" atau "apakah hatimu senang pagi ini?"

Kata emosi berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi⁷. Mendefinisikan emosi ternyata sangat sulit karena tidak mudah mengetahui kapan seorang anak atau seorang dewasa berada di dalam suatu keadaan emosional. Untuk mempermudah kita, kita akan mendefinisikan emosi sebagai perasaan atau afeksi yang melibatkan suatu campuran antara gejala fisiologis (misalnya denyut jantung yang cepat) dan perilaku yang tampak (misalnya, tersenyum atau ringisan). Emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan

⁶Khariah, 2018. *Assesmen Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 94.

⁷Ismaniar dan Klara Septia Landa, 2023. "Hubungan Lingkungan Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, hlm. 7.

biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak" ia memberikan definisi emosi sebagai perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan suatu gejala suasana batin.

Aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan karena aspek ini merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak. Adanya suatu emosi merupakan suatu bentuk dari komunikasi ataupun sebagai dasar adanya tampilan ekspresi dalam diri anak yang digunakan oleh anak dalam bersosialisasi dilingkungan sekitarnya. Dengan anak menunjukkan emosi tersebut, anak dapat menunjukkan perasaan senang, sedih, benci, takut, marah, dan sebagainya.

Sebagai orang tua dapat menilai dan mengenali emosi pada anak usia dini melalui aktivitasnya sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam menilai aspek perkembangan sosial emosional dalam kehidupan sehari-hari anak. Perilaku anak yang sering marah, bosan, dan terkadang sering tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri anak masih meminta bantuan orang tuanya, meski orang tua sudah menasehati anak dengan sabar dan tidak memaksakan anak, pihak sekolah mengeluhkan kondisi.

Perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Dimana prosesnya adalah proses interaksi sosial yang dilakukan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan perilaku untuk keikutsertaan masyarakat. Maka itu, dengan mengoptimalkan perkembangan sosial sejak dini akan menentukan pembentukan penyesuaian

pribadi anak yang akan dipergunakannya untuk bersikap dalam menjalani kehidupan sosial mereka baik dalam lingkungan keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.⁸ Untuk mengembalikan peran manusia tersebut sebagaimana seharusnya yang diharapkan. Mungkin dari sinilah perlunya telaah dan pengkajian ulang terhadap berbagai kebijakan khususnya pada sistem pendidikan dan penguatan peran pendidikan dengan memperhatikan berbagai aspek yang terkait langsung dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan tiap individu.

Menyikapi bahwa pengembangan aspek sosial sangat penting ditanamkan pada anak sejak usia dini. Oleh karena usia tersebut adalah usia emas bagi anak. Masa peka anak dalam perkembangan aspek berpikir logis dan masa sensitif menerima atas apa yang tampak muncul atau diperlihatkan kepada mereka. Stimulus (rangsangan) yang diperoleh anak dari lingkungannya menentukan pembentukan kepribadian mereka untuk melangkah ke tahap-tahap perkembangan selanjutnya.

Perkembangan sosial anak usia 5 - 6 tahun anak dapat bergaul dengan semua teman, merasa puas dengan prestasi yang dicapai, tenggang rasa terhadap keadaan orang lain, dan dapat mengendalikan emosi. anak usia 5-6 tahun lebih suka bermain dengan teman-temannya seharian daripada ditemani orang dewasa karena anak akan di larang ketika bersama orang dewasa, sedangkan bersama teman sebayanya anak akan lebih aktif dan terbuka. Anak mulai menghayati peraturan sosial dan anak mulai berminat kerja kelompok, bermain baik dengan sesama jenis kelamin, mulai memahami arti berbagi dan bergiliran. Dari uraian

⁸ Hijriati, 2019. "Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* V.1 no. 2. : hlm. 94– 102.

diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun sudah mulai berkembang dan hal ini terlihat pada saat anak dapat berinteraksi dengan orang lain, dapat bekerja sama serta bergaul dengan semua teman.

Zaman sekarang hanya bisa di hitung jari yang bersenang-senang dan bermain dengan anak seusianya, kebanyakan anak zaman sekarang lebih memilih untuk bermain gadget di rumah dari pada bermain di luar bersama teman sebayanya hal ini tak lepas dari pola asuh orang tua zaman sekarang yang mengenalkan gadget terlalu dini kepada anaknya sebenarnya dalam mendidik anak sebaiknya orang tua memberikan arahan dengan memberikan contoh seperti orang tua tidak bermain gadget didepan anak karena anak akan meniru setiap apa yang ia lihat dari orang tuanya utamanya anak usia dini yang masih berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka alternatif yang di gunakan peneliti dalam memecahkan masalah ini dengan mnggunakan pola asuh orang tua terhadap perkembangann sosial emosional anak karena orang tua adalah orang paling dekat dengan anaknya, Maka peneliti terdorong untuk mengangkat judul **”Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan pada Peran Orang Tua Tehadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat.

C. Batasan Istilah

Dalam hal menghindari kesalahpahaman penggunaan istilah dan memfokuskan konsistensi dalam penelitian ini, maka batasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua terhadap tumbuh kembang anak sangatlah besar, tak hanya memberikan cinta dan kasih sayang orang tua juga harus memastikan anak hidup di lingkungan yang nyaman dan mempersiapkan mental anak untuk menghadapi kehidupan dewasa kelak, Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan Peranan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak juga dikarenakan secara hereditas mereka di takdirkan menjadi orang tua yang melahirkan, mau tidak mau orang tua yang menjadi penanggungjawab utama dan pertama. Kaidah ini telah diakui oleh semua agama dan semua sistem nilai yang dikenal manusia dengan demikian, orang tua memegang peran dan tanggung jawab yang penting dalam pendidikan anaknya, yang terwujud dalam suatu keluarga menjadi lembaga yang pertama dalam masalah pendidikan anak.

2. Sosial Emosional

Emosi merupakan suatu keadaan pada diri organisme ataupun individu pada suatu waktu tertentu yang diwarnai dengan adanya gradasi efektif mulai dari tingkatan yang lemah sampai pada tingkatan yang kuat (mendalam), seperti tidak terlalu kecewa dan sangat kecewa. Berbagai emosi dapat muncul

dalam diri seperti sedih, gembira, kecewa, benci, cinta, marah, sebutan yang diberikan pada emosi tersebut akan mempengaruhi bagai mana anak berfikir dan bertindak mengenai perasaan tersebut.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun, usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini merupakan anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri dan perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan. Setiap aspek saling berkaitan satu sama lain, terhambatnya satu aspek perkembangan tertentu akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lain⁹

⁹ Khariah, 2018. *Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 32-43.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di suguhkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu kabupaten Pasaman Barat?
2. Apa saja hambatan orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak Usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai referensi yang berkaitan dengan pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

- b. Bagi Masyarakat selanjutnya dapat memahami sosial emosional anak tidak hanya negatif tetapi juga emosional positif.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi anak yaitu dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak yang kurang akan bersosialisasi antar teman sebayanya untuk memberanikan diri dalam hal komunikasi dan melatih diri untuk menjadi anak yang bisa bergaul dengan orang baru.
- b. Bagi orang tua yaitu sebagai motivasi bahwa pentingnya meningkatkan sosial emosional anak di rumah maupun di luar rumah.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II. Pada bab ini terdapat adanya tinjauan pustaka, dimana penulis meninjau dan membahas masalah yang berkaitan dengan kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III. Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV. Pada bab ini merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, dimana yang terdiri dari, gambaran umum objek

penelitian, deskripsi data penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V. Bab ini memuat tentang penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi, kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan diatas, kemudian disertai dengan saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Orng Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Peran dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" memiliki arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran sendiri yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan." peran merupakan seperangkat perilaku antar sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Sedangkan peran ideal sendiri dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peran tersebut.

Peran merupakan suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga disebut sebagai perilaku seseorang, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Selain itu peran juga dikatakan sebagai suatu rangkaian teratur yang ditimbulkan karena jabatan. Manusia yang pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok.¹⁰

Dalam kehidupan berkelompok akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya

¹⁰ Nizar Rabbi Radlia, Seni Apriliya Dan Tria, 2018. Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosial Anak Usia Dini, (Jurnal: *PAUD Agapedia*), hlm. 9.

interaksi antara individu-individu tersebut akan ada saling ketergantungan. Nah dalam kehidupan masyarakat ini muncul apa yang dinamakan peran (role). Dimana peran ini merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut menjalankan suatu peran.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki kedudukan atau status tertentu sehingga peran memiliki arti yang sangat penting.

Keluarga merupakan unsur sosial terkecil yang bersifat universal, yaitu terdapat pada setiap masyarakat di seluruh dunia atau suatu sistem sosial yang terpancang atau terbentuk dalam sistem sosial yang lebih besar." Keluarga dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak.

b. Peran orang tua dalam perkembangan anak

1) Peran orang tua sebagai pendidik

Pada fase awal kehidupan anak, keluarga merupakan lembaga pertama yang dikenalnya. Melalui keluarga inilah anak mulai mengenal mengenai dunia. Oleh sebab itu keluarga dikatakan sebagai lembaga pendidikan pertama bagi sang anak. Pengalaman sosialisasi anak-anak yang pertama terjadi dalam keluarga nya, oleh sebab itu orang tua adalah agen sosial pertama dan utama." Sebagai lembaga pendidik yang

pertama, keluarga harus mampu memaksimalkan potensi yang ada pada anak. Orang tua sebagai pendidik memiliki tugas untuk mendidik anak-anaknya agar tumbuh menjadi anak yang cerdas baik secara akademik maupun non akademik.

2) Peran orang sebagai pengasuh

Pola asuh sangat penting peranannya dalam pembentukan kepribadian pokok secara emosi, sosial, motivasi, dan intelektual. Orangtua adalah guru pertama dan utama bagi anak Melalui orangtua, anak belajar kehidupan dan mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya. Pada masa kanak-kanak awal, orangtua memiliki otoritas penuh untuk memberikan stimuli dan layanan pendidikan bagi anaknya tanpa diganggu pihak-pihak lain. Di sinilah anak berada pada otoritas orangtuanya secara penuh, sehingga apapun yang diterima anak baik yang didengar, dilihat dan dirasakan merupakan pendidikan yang diterima anak untuk selanjutnya diterapkan dalam konteks kehidupan yang lebih luas¹¹.

3) Peran orang tua sebagai motivator

Orang tua berperan untuk mencari dan menemukan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, psikomotorik, maupun kognitif. Sebab orang tua memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal memotivasi anaknya dalam belajar. Motivasi

¹¹ Asriana Harahap dan Mhd. Latif Kahpi Nasution, 2019. Pendidikan Anak dalam Keluarga, *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 4 No. 2, hlm 169.

yang diberikan oleh orang tua untuk anak tidak hanya dengan sebatas kata-kata tetapi juga tindakan.

4) Peran orang tua sebagai model

Peran orang tua sebagai model yaitu orang tua sebagai teladan untuk anaknya. Sehingga anak secara langsung mendapatkan gambaran yang nyata mengenai sikap dan perilaku yang baik dan buruk maupun yang sesuai atau yang tidak sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Masa usia dini merupakan masa meniru (*imitation*), pada masa ini anak menjadi peniru yang sangat baik, bukan hanya terhadap objek-objek yang mereka lihat tetapi juga pada tokoh-tokoh khayal yang sering ditampilkan di televisi.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan ayah dan ibu.¹² Orang tua merupakan pria dan wanita yang terikat, orang tua dan keluarga, guru, dan teman sebaya sangat berperan dalam pencapaian perkembangan sosial-emosi yang baik pada masa kanak-kanak awal. Relasi awal dengan orang tua adalah pondasi dicapainya kompetensi sosial hubungan dengan teman sebaya.

Orang tua harus berinteraksi dengan menunjukkan kasih sayang, memahami perasaan anak, mengekspresikan minat anak dalam aktivitas sehari-hari, memahami kebutuhan dan keinginannya, bangga atas

¹² Abd Hakim, 2020. Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Thoriquis Salam Sidoarjo, (*Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan*, Hlm. 35

pencapaian anak, memberi semangat dan dukungan pada sang anak ketika mengalami suatu masalah.

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak

- 1) Pendidikan

Terbatasnya kemampuan dan pengetahuan orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini karena awamnya pengetahuan yang dimiliki orang tua akan menciptakan kondisi yang sulit untuk memahami bagaimana perlakuan yang optimal terhadap perkembangan anak itu sendiri. Kurangnya pengetahuan biasanya terjadi karena kurangnya pendidikan yang dijalani oleh orang tua khususnya dalam hal hal terkait perkembangan sosio emosional.

- 2) Ekonomi

Faktor ekonomi sangat menjadi pertimbangan dalam berbagai aktivitas rumah tangga. Orang tua cenderung memikirkan stabilitas ekonomi keluarga karena bertanggung jawab dalam pemenuhan berbagai kebutuhan- kebutuhan keluarga. Orang tua terkadang terlalu fokus dalam mengurus masalah ekonomi sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mengurus perkembangan anak. Sebaliknya apabila perekonomian terpenuhi dengan baik maka orang tua dapat lebih optimal dalam mengurus perkembangan sosio emosional anak.

3) Teknologi

Perkembangan teknologi informasi sangat mempengaruhi kehidupan setiap manusia termasuk anak usia dini. Banyak terjadi kasus dimana anak mengalami ketergantungan gadget menjadi salah satu contoh pengaruh besar dari perkembangan teknologi. Kurangnya informasi mengenai perkembangan sosio emosional membuat teknologi menjadi bahan bacaan atau referensi bagi orang tua untuk mendalami dan belajar mengenai cara-cara mengembangkan sosio emosional anak secara optimal.

4) Interaksi

Kualitas interaksi orang tua dengan anak menjadi faktor utama yang secara langsung mempengaruhi kualitas interaksi orang tua dengan anak menjadi faktor utama yang secara langsung mempengaruhi sosio emosional anak.

2. Sosial Emosional

a. Pengertian perkembangan Sosial Emosional

Sosial emosional adalah mereka yang berperilakunya mencerminkan kebersihan di dalam tiga proses sosialisasi, sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka mengabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok. Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak

dengan orang lain, mulai dari orangtua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat luas.¹³

Perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain, dengan demikian perkembangan sosial emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Dari pendapat yang di atas dapat disimpulkan perkembangan sosial emosi pada anak usia dini merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain.

Kematangan sosial dan emosi pada masa kanak-kanak dapat menurunkan perilaku berisiko tinggi, penyebab utama masalah kesehatan dalam kehidupan manusia maka, peningkatan kematangan sosial dan emosi pada masa kanak-kanak dapat memperbaiki kesehatan penduduk untuk menjalankan fungsi-fungsinya dalam kehidupan, seperti reaksi terhadap stres, yang secara langsung mempengaruhi proses terjadinya penyakit, maka kematangan sosial dan emosi pada orang-orang dewasa dapat memperbaiki kesehatan fisiknya dalam kurun waktu kehidupannya.. Bahwa faktor keluarga sangat berperan dalam membentuk karakter anak.

¹³ Luh Ayu Tirtayani, Dkk. 2019. Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 52

b. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak

1) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan pertama bagi perkembangan emosi anak-anak usia pra sekolah pengalaman pertama yang didapat oleh anak ialah di keluarga dengan keluarga dan banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah hal-hal yang berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga (tingkat pendidikan, dan pekerjaan orang tua), keutuhan keluarga, dan sikap kebiasaan keluarga atau orang tua.

2) Status sosial ekonomi keluarga

Status sosial ekonomi keluarga dalam sebuah keluarga menggambarkan tentang kondisi seseorang yang ditinjau dari segi ekonomi dengan gambaran seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Anak mendapat kesempatan yang lebih banyak mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang mungkin tidak akan ia dapatkan jika keadaan ekonomi keluarga tidak memadai.

3) Keutuhan keluarga

Ayah dan ibu tidak ada, maka struktur keluarga dianggap sudah tidak utuh lagi. Semua itu akan mempengaruhi perkembangan anak prasekolah

4) Sikap dan kebiasaan orang tua

Orang tua yang otoriter dapat mengakibatkan anak tidak taat, takut, pasif, tidak memiliki inisiatif, serta mudah menyerah. Orang tua

yang terlalu melindungi anak dan menjaga anak secara berlebihan akan membuat anak sangat bergantung pada orang tua.

5) Kondisi fisik dan psikologis

Apabila kondisi tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk atau perubahan yang berasal dari perkembangan mereka akan mengalami psikologis dapat mempengaruhi emosi, antara lain tingkat intelegensi, tingkat aspirasi dan kecemasan.

6) Kondisi lingkungan

Ketegangan terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyak pengalaman menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan akan berpengaruh pada emosi anak. Diciptakan kondisi yang dapat menjamin perkembangan sosial emosional anak secara positif. Perkembangan positif dalam konteks perkembangan sosial emosional maksudnya adalah mampu memfasilitasi dan menyiapkan kondisi yang dapat membantu anak melakukan interaksi sosial serta meningkatkan keterampilan anak dalam bersosialisasi, mampu menciptakan dan menyediakan kondisi yang menjadi terkontrolnya ekspresi emosi dari setiap anak sehingga emosi anak terlindungi, lebih stabil dan seimbang. Problematika perkembangan sosial emosional anak usia dini aspek sosial-emosi pada anak usia dini perkembangannya dapat terlihat saat anak bertemu dan berinteraksi dengan orang.

c. Masalah perkembangan sosial-emosi anak

1) Penakut

Merasa gentar (ngeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana ataupun bahaya. Sedangkan penakut berarti orang yang takut, mudah takut, tampak takut, dan menjadi takut. Setiap anak tentunya memiliki rasa takut, tetapi ada rasa takut pula yang berlebihan sehingga menimbulkan masalah sosial- emosi pada anak. Takut anak berlebihan maka dapat mengganggu kesehatan, kemudian kegiatan dan perilaku kesehariannya pun semakin menurun kualitasnya.

2) Pencemas

Pencemas berasal dari kata cemas yang berarti tidak tenteram dihati, khawatir, dan gelisah. Pencemas adalah orang yang mudah cemas dengan takut, padahal keduanya berbeda meskipun keduanya memiliki hubungan yang saling berkelindan. Perasaan rasa cemas cukup sering mengganggu anak usia dini. Dalam jumlah tertentu, kecemasan merupakan hal yang normal kecemasan baru menjadi masalah manakala kecemasan pada anak usia dini telah mencapai tingkat yang intens yang dapat mengganggu kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas kesehariannya.

3) Rendah Diri

Sinonim dari rendah diri adalah minder rendah diri dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang menjadikan anak usia dini merasa kurang mampu (kompeten) jika dibandingkan dengan anak yang lainnya.

Perasaan rendah diri ini merupakan salah satu masalah sosial-emosi yang sangat berbahaya karena dapat fivate Win membawa anak usia dini kepada kehidupan yang hina dan

4) Pemalu

Pemalu berasal dari kata malu yang berarti merasa sangat tidak enak hati (hina, rendah, dan sebagainya), karena bebuat sesuatu yang kurang baik (kurang benar, berbeda dengan kebiasaan, dan mempunyai cacat atau kekurangan); segan melakukan sesuatu karena agak takut; dan kurang senang (rendah, hina, dan sebagainya). Pemalu berarti orang yang mudah merasa (yang mempunyai sifat malu).

5) Ketidak Patuhan

Ketidakpatuhan merupakan lawan kata dari kepatuhan yang sama-sama berasal dari kata patuh. Ketidakpatuhan dapat diartikan sebagai sikap tidak taat dan tidak menurut pada orang lain dalam hal ini pada orang tua atau pendidik PAUD. Sementara kepatuhan berarti mau melakukan apa yang diminta oleh orang lain.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya, masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasaan (*golden age*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan

laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Pada masa peka ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional. Kehidupan sosial anak-anak berkembang dengan cara yang relatif dapat diprediksi. Jaringan sosial tumbuh dari hubungan yang intim dengan orang tua atau pengasuh lain yang juga meliputi anggota keluarga lain, orang dewasa yang bukan anggota keluarga, dan teman sebaya. perkembangan pribadi dan sosial mengatakan bahwa, selama masa pra sekolah, anak-anak harus menuntaskan krisis kepribadian antara inisiatif versus rasa bersalah.¹⁴

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun demikian secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif serupa antara satu dengan lainnya¹⁵.

Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

1) Anak Usia Dini Bersifat Unik

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik. Mereka memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda. Anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak

¹⁴Husnuzziadatul Khairas,2018. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Warna*, Vol. 2, No. 2, hlm. 15-20.

¹⁵ Husnuzziadatul Khairas,2018. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Warna*, Vol. 2, No. 2, hlm. 25.

sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

2) Anak Usia Dini Berada dalam Masa Potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa "golden age" atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

3) Anak Usia Dini Bersifat Relatif Spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.

4) Anak Usia Dini Cenderung Ceroboh dan Kurang Perhitungan

Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukannya meskipun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau celaka.

5) Anak Usia Dini Bersifat Aktif dan Energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini "tidak ada matinya"

6) Anak Usia Dini Bersifat Egosentris

Mereka cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandanganya sendiri dan berdasar pada pamahamannya sendiri saja. Mereka juga menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya. Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut main, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak.

7) Rasa ingin tahu yang dimilikinya sangat tinggi

Sehingga mereka tak bosan bertanya "apa ini dan apa itu" serta "mengapa begini dan mengapa begitu". Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Rasa ingin dikembangkan tahu ini untuk sangat baik memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

8) Anak Usia Dini Memiliki Imajinasi dan Fantasi yang Tinggi

Daya imajinasi dan fantasi anak sangat tinggi hingga terkadang banyak orang dewasa atau orang yang lebih tua menganggapnya sebagai pembohong dan suka membual. Namun sesungguhnya hal ini karena

mereka suka sekali membayangkan hal-hal di luar logika. Anak memiliki dunianya sendiri, berbeda dengan orang dewasa. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi

9) Anak Usia Dini Cenderung Mudah Frustrasi

Anak usia dini cenderung mudah putus asa dan bosan dengan segala hal yang dirasa sulit baginya. Mereka akan segera meninggalkan kegiatan atau permainan yang bahkan belum diselesaikannya¹⁶.

10) Anak Usia Dini Memiliki Rentang Perhatian yang Pendek

Rentang perhatian anak usia dini tidak terlalu panjang, itulah sebabnya mengapa mereka tidak bisa diam dan sulit diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian kepustakaan diatas, maka dapat dikemukakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dewita Suryani, Desni Yuniarni, Dian Miranda, yaitu tentang studi “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun” yaitu Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan secara umum adalah untuk mengembangkan sosial emosional pada anak usia 5-6 Tahun di TK Assalam Pontianak Barattelah dilaksanakan dengan baik, Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Hubungan anak dengan teman- temannya yang semakin meningkat melalui

¹⁶ Husnuzziadatul Khairas,2018. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Warna*, Vol. 2, No. 2, hlm. 15-20.

kegiatan bermain baik di sekolah atau di lingkungan rumah dapat menjadikan anak memahami dirinya sendiri untuk bersikap kooperatif, toleran, menyesuaikan diri, dan mematuhi aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah. dan di lingkungan masyarakat. Anak juga akan menerapkan tata krama agar diterima dengan baik oleh lingkungannya dan dapat menerapkan tata krama.

2. Muh Saleh, yaitu tentang studi “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5- 6 Tahun” yaitu Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh yang dominan yang diterapkan oleh orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di PAUD Qaimuddin adalah pola asuh demokratis. Pola asuh yang paling banyak diterapkan orang tua pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Qaimuddin, adalah pola asuh demokratis dengan nilai persentase 57%. Sedangkan pola asuh otoriter dengan nilai persentase 20.00% dan pola asuh permisif sebanyak 23%. Dalam hal ini pola asuh orang tua di PAUD Sultan Qaimuddin cenderung menerapkan pola asuh demokratis. Dengan penerapan pola asuh yang dilakukan secara kolaborasi oleh orang tua di rumah maka bisa berdampak pada aspek perkembangan anak. Dari hasil laporan perkembangan anak yang ada di PAUD Sultan Qaimuddin terlihat bahwa 10 anak yang berusia 5-6 tahun berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) aspek sosial emosionalnya. Penerapan pola asuh yang baik dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak. Kolaborasi antara pola asuh perlu dilakukan orang tua dalam mengembangkan aspek perkembangan anak.

3. Ajeng Rahayu Tresna Dewi, yaitu tentang studi “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak” yaitu Keterlibatan orangtua berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Cipicung dibuktikan dengan signifikansi $p < 0,05$. Keterlibatan orangtua memiliki pengaruh sebesar 54,3 % terhadap perilaku sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Cipicung. Orangtua perlu mengetahui tentang keadaan dan perilaku anak mereka selama berada di sekolah, dan manfaat untuk gurunya sendiri dapat berkomunikasi dengan orangtua siswa tujuannya untuk memahami perilaku anak selama berada di rumah. dalam penelitiannya menyatakan bahwa orangtua berperan penting dalam pendidikan anak usia dini dan membantu untuk memperluas cakrawala anak. meningkatkan hubungan sosial mempromosikan diri dan efikasi diri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan sejak di keluarkannya surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2024 sampai dengan tanggal 8 April 2024.

2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat. Tempat ini merupakan tempat tinggal peneliti, sehingga peneliti dapat menemukan kemudahan dalam mencari dan mengumpulkan data.

B. Jenis Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu menampakkan data apa adanya yang terjadi di lapangan, untuk menghasilkan fakta yang akurat dalam mengambil fakta-fakta yang terjadi di lapangan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa catatan kecil dan dokumentasi foto.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Bapak Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat Dan Ibu-ibu sebanyak 8 orang yang mempunyai Anak berusia 5-6 tahun yang ada di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari sumber-sumber pertama dan yang paling pokok yaitu: Ibu Emmi, Ibu Yenita, Ibu Vita, Ibu Wahida, Ibu Juita, Ibu Nini, Ibu Siti, Ibu Lena yang mempunyai anak usia 5-6 tahun.

2. Sumber data skunder

Dalam penelitian ini yang menjadi data skunder adalah Bapak Kepala Jorong Sitabu yaitu Bapak Miftah yang membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana letak geografis, keadaan sosial Desa Sitabu dan kondisi ekonomi Desa Sitabu, peneliti juga di bantu salah satu tokoh masyarakat sekaligus guru SD di Desa Sitabu Yaitu Bapak Parhuddin yang membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana pendidikan di desa Sitabu

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Obsevasi

Observasi yang di lakukan oleh peneliti di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat yaitu peneliti mengamati anak-anak dalam bermain dan bagaimana cara anak-anak mengespresikan emosinya kepada temannya, dan peneliti juga mengamati bagaimana sikap orang tua dalam menyikapi emosi anak tersebut. Cara peneliti untuk melakukan observasi ini dengan menyesuaikan jadwal maupun waktu yang di lakukan ketika melakukan kegiatan in.

2. Metode Wawancara

Wawancara ini di lakukan kepada Kepala Desa Jorong Sitabu, tokoh masyarakat, dan Ibu-ibu yang mempunyai anak sesuai target peneliti yaitu usia 5-6 tahun. Dimana peneliti mewawancarai terkait seputaran data yang di butuhkan peneliti yang menjadi jawaban dari segala permasalahan yang ingin peneliti ketahui kebenarannya.

3. Metode Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang di lakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan kartu keluarga sebagai bukti bahwasanya anak itu berusia 5-6 tahun, dan beberapa dokumentasi wawancara antara peneliti dan Bapak Jorong, wawancara antara peneliti dengan Ibu-ibu yang mempuyai Anak 5-6 tahun, dan juga berupa catatan kecil lembar hasil wawancara yang dilakukan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamat terhadap aktivitas bermain anak dilapangan bersama temannya, serta mewawancarai subjek di tempat penelitian yaitu di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat, sehingga dari perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti dapat menghasilkan data yang akurat.

2. Meningkatkan Ketekunan

Adapun meningkatkan ketekunan yang di lakukan peneliti adalah dengan menentukan waktu peneltian yang di laksanakan dan peneliti menentukan apa saja yang di observasi dan yang di wawancarai dengan membuat catatan khusus, berdasarkan kegiata tersebut peneliti dapat mengetahui apa saja kegiatan yang di lakukan sehingga lebih tersusun dan terinci. Apabila pada waktu yang di tetukan peneliti tidak mendapatkan data yang di perlukan, maka peneliti melakukan kegiatan yang sama di hari berikutnya.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Peneliti melakukan dengan langkah-langkah berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini yakni berupa membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara kepada

ibu ibu yang mempunyai Anak usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat, sehingga informasi yang telah dikumpulkan peneliti dari subjek yang di wawancarai dapat menghasilkan data yang akurat

b. Triangulasi Teknik

Adapun teknik yang digunakan peneliti dengan mencari data yang sama dalam penelitian ini yakni berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara peneliti dengan Ibu ibu yang mempunyai anak usia 5-6 tahun. Selain itu data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara juga dicek dengan hasil data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi

c. Triangulasi Waktu

Peneliti melakukan beberapa observasi dan wawancara dengan orang yang sama di waktu yang berbeda, serta peneliti juga mengobservasi keadaan Desa Sitabu sehingga dapat membantu peneliti melihat bagaimana situasi keadaan serta kendala yang dihadapi.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis domain. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relative menyeluruh terhadap fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Miles dan Hubberman mengemukakan pendapat bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya tuntas, sehingga datanya sudah jenuh¹⁷. Analisis data ini menggunakan Langkah-langkah model Miles and Huberman berikut penjelasannya.

- a. Analisis sebelum dilapangan, dilakukan pada pendahuluan atau penelitian serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian atau rumusan masalah.
- b. Analisis selama dilapangan akan dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen-dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuanlitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, 2018), Hlm, 337

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Sitabu

Secara administrasi Desa Sitabu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Desa Sitabu terletak di sebelah Barat dari Kecamatan Gunung Tuleh yang penduduknya keseluruhan bersuku mandailing dan penduduknya semua beragama Islam, desa ini secara geografis terletak di daerah dataran tinggi dan perkebunan serta daerah Sungai.

Berasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Jorong Sitabu yaitu Bapak Miftahudin mengatakan bahwa:

”Desa Sitabu adalah Kampung trahir di Pasaman Barat dan Merupakan Kampung Terpencil Karena Jauhnya kampung tersebut dari pemukiman kota dan transportasi yang masih susah masuk ke kampung tersebut di krenakan kendala jalan yang masi kurang memadai”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Desa Sitabu memaang masih terpencil di karenakan jalan yang saih susah, dan transportsi yang masih jarang sekali di lihat.

2. Keadan Sosial Desa Sitabu

Penduduk Desa Sitabu terdapat 170 kepala keluarga yang berjumlah 664 jiwa dimana laki laki 333 dan perempuan 331, secara keseluruhan penduduk

¹⁸ Miftah, Kepala Desa Sitabu, Wawancara di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat, Tanggal 10 Maret

masyarakat di Desa Sitabu hanya mempunyai satu suku yaitu suku Mandailing Yang bermayoritaskan beragama Islam.

Masyarakat Desa Sitabu umumnya juga memiliki unsur keagamaan, yang menjadikan agama sebagai peranan penting dalam mewujudkan keharmonisan dalam hidup berdampingan. Selanjutnya dari segi lembaga pendidikan yang ada di masyarakat Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat dapat dikatakan Kurang memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

Berasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Jorong Sitabu yaitu Bapak Miftahudin mengatakan bahwa:

“Keadaa sosial Desa Sitabu memanglah masih di bilang belum cukup bagus apalagi di bidang pendidika, tetapi ini sudah banyak perkembangaa di bandingkan dari tahun 2010 kemarin yang hanya mempunyai Taman Kanak-kanak Dan sekolah dasar saja, Namun pada tahun 2012 di situlah mulai di bangun Sekolah Menengah Pertama(SMP)”.

Daai dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa keadaan sosial Desa Sitabu sudah di katakana berkembang dari tahun-tahun sebelumnya.

Tabel. 1
Sarana Pendidikan dan sarana ibadah sholat

No	Prasarana	Jumlah
1	TK	1 Unit
2	SD	1 Unit
3	SMP	1 Unit
4	MDA	1 Unit
5	Masjid	1 Unit
6	Musholla	4 Unit
7	Posyandu	1 Unit

3. Kondisi Ekonomi Desa Sitabu

Kondisi ekonomi di Desa Sitabu masih dikatakan menengah kebawah, hanya sebagian kecil kondisi ekonomi atau pendapatannya yang mapan, hal ini dapat peneliti lihat dari profesi ataupun pekerjaan sehari-hari mereka. Mata pencarian penduduk Desa Sitabu mayoritas petani seperti tanaman karet, dan padi. Dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa masyarakat Desa Sitabu rata-rata berprofesi petani.¹⁹

Berasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Jorong Sitabu yaitu Bapak Miftahudin mengatakan bahwa:

“Kondisi Ekonomi Desa Sitabu masih di katakan menengah kebawah karena rata-rata mata pencarian di Desa ini adalah Petani jadi penduduk belum sejahtera karena hasil pertanian yang belum stabil kadang harga yang merosot turun drastis dan kadang harga yang naik sedangkan harga kebutuhan pokok semakin tinggi, itulah yang menyebabkan kondisi ekonomi masyarakat menengah ke bawah.”

Jadi dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kondisi masyarakat Sitabu di kaegorikan menengah ke bawah.

Tabel 2
Mata pencarian masyarakat Desa Sitabu

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	88 Orang
2	PNS	10 Orang
3	Pedagang	12 Orang
4	Buruh Tani	56 Orang
5	Karyawan	4 Orang
	Jumlah	170 Orang

¹⁹ Miftah, Kepala Desa Sitabu, Wawancara di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat, Tanggal 10 Maret

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mata pencarian penduduk Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat adalah bermayoritaskan sebagai petani.

4. Kondisi Pendidikan Desa Sitabu

Kondisi pendidikan merupakan situasi yang ditandai dengan adanya sejumlah kualitas sumber daya manusia yang dapat memampuni dan dapat memajukan suatu keadaan. Sumber daya manusia merupakan suatu aset utama dalam membangun suatu bangsa. Hal ini merupakan suatu bentuk tolak ukur pendidikan di suatu tempat yang dapat menandakan apakah suatu wilayah itu bisa dikatakan maju atau tidaknya sesuai dengan sumber daya manusia yang dimiliki.

“Desa Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat merupakan Desa dengan SDM rendah yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Sumber daya yang dimiliki belum bisa memajukan suatu keadaan yang dapat membangun. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Sitabu seperti SD, TK, MDA da SMP.²⁰

Berasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Jorong Sitabu yaitu Bapak Miftahudin mengatakan bahwa:

“Kondisi pendidikan Desa Sitabu masih kurang baik di karenakan pemikiran orang tua yang masih kurang kesadaran untuk menyekolahkan anaknya karena beranggapan anak tammat SD itu sudah bagus yang penting tau membaca dan menghitung, dan itu sudah jadi modal untuk merantau dan mencari kerja.”

²⁰ Miftah, Kepala Desa Sitabu, Wawancara di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat, Tanggal 10 Maret

Jadi dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan masih kurang baik, dan pola pikir orang tua yang masih tertutup akan pentingnya pendidikan di zaman sekarang.

B. Temuan Khusus

1. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sitabu Kabupaten Pasaman Barat tentang peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional Anak usia 5-6 tahun dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai Peran Orang Tua dalam mengembangkan sosial emosional Anak usia 5-6 Tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat, dilakukan pada bulan 8 Maret- 8 April 2024. Dalam penelitian ini, tidak semua penduduk diteliti tetapi tetapi berfokus pada orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Dimana subjek dalam penelitian ini yaitu 8 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di Taman kanak-kanak Jorong Sitabu.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada 4 September 2023 di Desa Jorong Sitabu, didapat fakta kurangnya kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, sehingga hal tersebut berdampak pada perkembangan sosial anak dimana anak sangat jarang berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak lain. Saat melakukan wawancara dengan orang

tua, menurutnya dia sudah semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan sosial anak dengan menerapkan bermain secara kelompok, dengan tujuan agar anak dapat bersosialisasi dengan anak lain, tapi kenyataan anak hanya diam dan memilih sendiri. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat.

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda begitu juga dengan perkembangan sosial anak. Karena setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam membina dan mengembangkan kemampuan sosial anaknya. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar bagi anak, karna anak pertama kali mengenal kehidupan dari keluarga. Sejalan dengan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah lingkungan keluarga dan lingkungan luar anak seperti teman sebaya dan hubungan anak dengan orang dewasa lainnya.²¹

Orang tua merupakan bagian dari keluarga besar yang digantikan menjadi keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Orang tua berperan penting dalam pendidikan dan perkembangan anak, karna orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam mendidik, membimbing dan membina perkembangan anak-anaknya. Selain itu, pada usia prasekolah waktu anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan keluarga, jadi apa yang diperlihatkan dan dicontohkan orang tua akan ditiru oleh anak.²²

²¹ Arif Wijayanto, 2020, Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini, (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah: Vol.4, No.1, ,hal 59..

²² Lubis, Mira Yanti, 2019 Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2. No. 1 hal 34

Oleh sebab itu, sebaiknya orang tua memberikan contoh dan pembiasaan yang baik pada anak dalam membina perkembangan sosial, agar anak memiliki perilaku yang baik sesuai tuntutan sosial. Karna anak akan hidup dilingkungan sosial yang lebih luas. Jadi jika perkembangan sosial anak kurang baik, anak akan sulit untuk diterima dilingkungan sosial dan sebaliknya jika perkembangan sosial anak baik anak akan mudah diterima dilingkungan sosialnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun antara lain sebagai berikut:

a. Peran orang tua sebagai pembimbing

Orang tua merupakan pembimbing bagi anaknya di lingkungan keluarga. Sebagai pembimbing orang tua berperan dalam mendidik, membimbing, mengajak dan mengarahkan anak ke hal-hal yang baik dan berguna bagi anak, terutama dalam mengembangkan aspek sosial anak karna berhubungan dengan orang lain.²³

Berdasarkan wawancara peneiti dengan orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun, di Desa Jorong Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh tiga diantaranya yaitu ibu Emmi. ibu Siti. dan ibu Lena.

Berasarkan hasil wawancara dengan Ibu Emmi mengatakan bahwa:

²³ Badariyah, Nyayu.,2019, Peran Pengasuh Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak Citra Kesuma Palembang. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang ,hal 44

“Sebagai orang tua peran yang paling utama yaitu sebagai pembimbing anak karena waktu yang paling lama bersama anak adalah orang tua terutama Ibu dimana ibu yang dari anak bangun tidur sampai tidur kembali orang yang paling lama bersama anak dan Ibu lah yang senantiasa membimbing anak dari hal-hal yang kecil yang belum di ketahui sampai anak mengetahuinya”

Beraskan hasil wawancara dengan Ibu Siti mengatakan bahwa:

“Orang tua adalah pembimbing bagi anaknya bagaimana anak kedepannya itu tergantung bagaimana cara orang tua mendidik anak tersebut karena karakter anak di pengaruhi cara orangtua membimbing anak”

Beraskan hasil wawancara dengan Ibu Lena mengatakan bahwa:

“Anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua karena orang tua yang selalu ada untuk anak, walaupun terkaang anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama temannya namun yang membimbing anak sepenuhnya adalah orang tua”

Jadi dari hasil wawancara bersama beberapa ibu-ibu yang mempunyai anak usia 5-6 tahun yaitu Ibu Emmi, Ibu Siti dan Ibu Lena peneliti mengambil kesimpulan bahwa orang tua adalah pembimbing yang tepat bagi anaknya.

b. Peran orang tua sebagai motivator

Peran orang tua sebagai motivator adalah memberikan motivasi, dimana saat anak merasa malu, tidak berani, dan belum percaya diri untuk bergabung bersama temannya, orang tua bertanggung jawab dengan memberikan semangat, dan support pada anak agar berani dan mau bergabung bersama temannya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat, dari ke delapan orang tua dua diantaranya yaitu ibu Nini dan ibu Juita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nini, mengatakan bahwa:

“Orang tua sangat berperan penting untuk memotivasi segala bentuk keinginan anak dimana dengan anak di motivasi secara terus menerus akan memunculkan rasa percaya diri anak untuk menunjukkan kemampuan yang ia miliki”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Juita, mengatakan bahwa:

“Anak sangat suka di berikan motivasi oleh orang tua karena bagi anak itu adalah sebuah dorongan positif yang di berikan orang tua untuk mendukung karya atau kegiatan anak, dengan anak di motivasi akan membuat dia semakin yakin akan kemampuan dirinya dan semakin ingin mengembangkan bakatnya karena motivasi tersebut.”

Jadi dari hasil wawancara dengan Ibu Nini dan Ibu Juita peneliti menyimpulkan bahwa motivasi sangatlah berpengaruh besar terhadap perkembangan anak dan dengan motivasi ini dapat membuat anak semakin percaya diri dengan kemampuannya.

c. Peran orang tua sebagai fasilitator

Peran orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua memberikan fasilitas pada anak dalam mengembangkan kemampuan sosialnya. Saat anak bermain di rumah, orang tua dapat memfasilitasi anak mainan yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan tiga orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun yaitu ibu Wahida, ibu Yenita, dan Ibu Vita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wahida, mengatakan bahwa:

“Pada masa anak-anak hal yang wajib anak miliki adalah mainan karena pada masa ini anak pada tahap bermain dan tugas kita sebagai orang tua adalah memastikan bahwa pertumbuhan anak berjalan dengan baik salah satu cara yang di lakukan orang tua untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak dengan membelikannya

mainan-mainan yang dia perlukan seperti boneka untuk anak cewe dan mobil- mobilan untuk anak cowok.”

Berasarkan hasil wawancara dengan ibu Vita, mengatakan bahwa:

“Setiap rumah yang mempunyai Anak-anak pasti banyak mainan karena anak identik dengan bermain, maka oleh sebab itu fasilitas yang paling utama di berikan orang tua kepada anak adalah mainan dimana mainan dapat mengasah otak anak, itu sebabnya anak suka membongkar pasang mainannya karena rasa ingin tahunya yang sangat tinggi.”

Berasarkan hasil wawancara dengan ibu Yenita, mengatakan bahwa:

“Jika ada rumah yang rapi tetapi disitu ada anak-anak itu menjadi pertanyaan besar bagi orang tua, karena setiap rumah yang mempunyai anak pasti rumahnya berantakan karena mainan dan itu sudah di buktikan oleh orang tua yang mengelu rumahnya tidak pernah rapi karena anakna yan selalu bermain dan membrantakkan mainannya, justru yang di takutkan adalah ketika rumah rapi ada anak-anak.”

Berikut tabel fasilitas orang tua untuk anak yang dapat mengembangkan sosial emosionalnya

No	Nama Ibu	Nama Anak	Fasilitas
1	Ibu Yenita	Nisa	Boneka
2	Ibu Vita	Sagita	Buku tulis dan alat alat gambar
3	Ibu Siti	Tika	Rubik dan Boneka
4	Ibu Nini	Amar	Mobil mobilan
5	Ibu Wahida	aisyah	Boneka
6	Ibu Emmi	Fairel Saputra	Bola dan Rubik
7	Ibu Juita	Viki	Pancing set mainan
8	Ibu Lena	Doni pratama	Sepeda

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yenita, Ibu Vita, Ibu Wahida peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas bermain sangan di perlukan anak untuk mengasah otak anak dan perkebangannya, dan orang tualah yang berperan penting dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak.

d. Peran orang tua sebagai pengawas

Orang tua adalah sosok pelindung bagi anak, anak merasa aman dan nyaman saat bersama orang tua mereka. Jadi saat anak bermain baik di rumah maupun diluar rumah orang tua selalu mengawasi anaknya, karena mereka takut jika tidak diawasi kegiatan anak tidak akan dapat dikontrol sehingga berdampak negatif pada anak²⁴.

Berdasarkan wawancara pada orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu Kaupaten Pasaman Barat, yaitu ibu Yenita, ibu Lena, ibu Juita.

Berasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lena, mengatakan bahwa:

“Anak sangatlah aktif dimana anak belum berpikir panjang tentang apa yang akan terjadi setelahnya, anak tidak tau resiko yang bakal terjadi maka kita sebagai orang tua harus senantiasa mengawasi anak dimanapun dan kapan pun, apalagi saat anak bermain di luar akan sangat banyak bahaya yang dating jika kita tidak mengawasi anak saat bermain”

Berasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juita, mengatakan bahwa:

“Banyak anak yang mengalami kecelakaan saat bermain di luar dikarenakan anak di iarkan tanpa pengawasan dari orang tua, oleh karena itu menjadi pelajaran buat orang tua untuk selalu mengawasi anak dan jangan membiarkan anak bermain di luar sendiri apalagi bermain bersama teman sebayanya tanpa ada pengawasan dari orang tua karena bias jadi yang mebuat celaka adalah teman sebaya nya,karena anak-anak taunya bermain mereka tidak tau kalau mereka salah sekalipun membuat temannya menangis

Berasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yenita, mengatakan bahwa:

“Saya sendiri pernah menyesal karena membiarkan anak saya bermain sepeda ke jalan karena terlalu percaya bahwa dia sudah bias,

²⁴ Robbiyah, D. E. (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasaan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Kenanga Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Obsesi Pgpaul Ikip Siliwangi., hal 32-40.

tapi hal yang tak terduga datang kepada anak saya yaitu di tabrak olehh pengendara motor yang membuat kaki anak saya di jahit karena sobek, dari situ saya tidak pernah membiarkan anak saya bermain di luar tanpa pengawasan, dan itu menjadi hal yang membuat saya trauma tetapi juga sebagai teguran kepada saya karena selama ini saya terlalu membiarkann anak saya tanpa pengawasan.”

Jadi dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya pengawasan bagi anak saat bermain apalagi bermain di luar, karena aka nada banyak bahaya yang datang di luar kendali kita dan sebagai orang tua harus selalu waspada akan hal itu.

e. Peran orang tua sebagai teman

Orang tua adalah orang yang lebih tahu dan paham bagaimana karakter anaknya. Dalam membina perkembangan sosial anak, orang tua berperans sebagai teman bermain bagi anak, terutama saat anak bermain di dalam rumah sendirian anak akan mengajak orang tua untuk bermain dan bercerita bersama.

Perkembangan sosial adalah proses belajar dan memperoleh kemampuan dalam menyesuaikan diri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta berperilaku sosial. Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia tidak dapat hidup sendiri terutama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari manusia akan selalu melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu perkembangan sosial adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki anak sejak usia dini

kama anak akan tumbuh dan bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.²⁵

Orang tua berperan dalam membina perkembangan sosial anak, karna anak masih kecil jadi masih perlu bimbingan dan arahan dari orang tua agar perkembangan sosial anak dapat berkembang dengan baik. Jika anak tumbuh dengan perkembangan sosial yang baik, maka anak akan dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sekitar .

Berdasarkan wawancara pada orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu Kaupaten Pasaman Barat, yaitu Ibu Emmi dan Ibu Lena.

Berasarkan hasil wawancara dengan Ibu Emmi, mengatakan bahwa:

“Disaat anak saya sudah selesai bermain bersama temannya hal yang selalu dilakukannya adalah menceritakan apa saja yang dia rasakan saat bermain bersama temannya, dimana ada temannya yang menangis, ada yang membagi makanan kepadanya dan ada juga yang mengajaknya bermain kerumah temannya, disitu saya tau saya adalah teman bercerita anak saya, dia selalu menceritakan apapun yang terjadi diii lapangan dia bermain. Namun disitu saya senang menjadi teman ceria bagi anak saya walaupun saya hanya mendengarkan saja namun dia pun sudah senang.

Berasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lena, mengatakan bahwa:

“Anak saya setiap hari mengajak ayahnya bermain peran dimana bermacam profesi yang dia praktekkan kadang dia menyuruh ayahnya menjadi pasien dan dia sebagai dokternya, dan kadang dia mengejar-ngejar ayahnya layaknya polisi yang mengejar pencuri, bermacam-macam yang dia tahu selalu di praktekkannya kalau ayahnya tidak ada saya pun jadi teman bermain untuknya karena baginya ayah dan ibunya adalah teman bermainnya.”

²⁵ Vardiansyah, Dani 2018. Kultifasi Media dan Peran Orang Tua; Aktualisasi Teori Kultivasi dan Teori Peran dalam Situasi Kekinian. Jurnal: Vol. 15. No. 1,hal 22

Jadi dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa orang tua bisa jadi teman yang paling anak suka, dan juga orang tua akan lebih suka jika anak betah bermain di rumah bersama orang tuanya karna akan lebih aman dan orang tua dapat memantau perkembangan anak.

f. Peran orang tua sebagai pendidik

Keluarga merupakan lembaga pertama yang dikenal oleh anak. Melalui keluarga inilah anak mulai mengenal mengenai dunia. Oleh sebab itu keluarga dikatakan sebagai lembaga pendidikan pertama bagi sang anak. Pengalaman sosialisasi anak-anak yang pertama terjadi dalam keluarga nya, oleh sebab itu orang tua adalah agen sosial pertama dan utama. Sebagai lembaga pendidik yang pertama, keluarga harus mampu memaksimalkan potensi yang ada pada anak. Orang tua sebagai pendidik memiliki tugas untuk mendidik anak-anaknya agar tumbuh menjadi anak yang cerdas baik secara akademik maupun non akademik.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Vita mengatakan bahwa:

“Orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak karena yang 24 jam bersama anak adalah orang tua, dan dari orang tua anak bisa mengenal dunia luar dan mengetahui berbagai macam nama-nama benda yang ada di sekitarnya, sebagai orang tua harus memastikan anaknya agar cerdas baik secara akademik maupun non akademik, karena bagaimana anak dimasa depan tergantung bagaimana orang tua mendidik anak pada saat usia dini ”

²⁶ Rina Kundre, Y. B. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun) Di TK GMIM Bukit Moria Melalayang. Jurnal Keperawatan Universitas Sam Ratulangi, hal 33

Jadi dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa orang tua adalah pendidik paling utama bagi anak dan penentu anak di masa depan tergantung didikan orang tuanya.

2. Hambatan Orang Tua dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat

a. Lingkungan Luar

Menurut vygotsky manusia adalah manusia makhluk sosial dan tanpa interaksi sesama manusia atau masyarakat ia tidak akan mampu mengembangkan kemampuannya. Kemampuan ini termasuk hasil perkembangan manusia. Sebagai bentuk dari perilaku kolektif seorang anak dengan perilaku kerjasama antara orang lain²⁷.

Bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun, dan taat beragama maka anak pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik. Tetapi sebaliknya, pengaruh buruk dari lingkungan juga merupakan kebiasaan yang mudah menular, oleh karena itu orang tua harus benar- benar memperhatikan pengaruh lingkungan terhadap pendidikan anak. Tanpa adanya dukungan dari faktor lingkungan maka proses perkembangan dalam mewujudkan potensi pembawaan menjadi kemampuan nyata tidak akan terjadi.

Oleh karena itu fungsi atau peranan lingkungan ini dalam proses perkembangan dapat dikatakan sebagai faktor ajar, yaitu faktor yang akan

²⁷ Puji Hastuti, A. R. 2018 Hubungan Status Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Prasekola Umur 4-6 Tahun Di Tk Islam Miftahul Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati. hal 14

mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik, sebab pengaruh lingkungan dalam hal ini dapat bersifat positif yang berarti pengaruhnya baik dan sangat menunjang perkembangan suatu potensi atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan akan menghambat/merusak perkembangan.

Oleh karena itu, sudah menjadi tugas utama seorang pendidik untuk menciptakan atau menyediakan lingkungan yang positif agar dapat menunjang perkembangan si anak dan berusaha untuk mengawasi dan menghindarkan pengaruh faktor lingkungan yang negatif yang dapat menghambat dan perkembangan sang anak. Merusak Sedangkan yang berhubungan anak dengan lingkungan adalah seorang akan berubah dengan meningkatnya umur seorang anak tadi.

Oleh karena itu disini lingkungan sangatlah berpengaruh dalam perkembangan anak usia dini. Dari sini lingkungan lingkungan yang ramai, meriah, serta banyak orang, membuat anak mudah bersosialisasi, mudah mengenali karakter orang lain. Begitu pula sebaliknya apabila lingkungan anak sepi, dan hanya ada ibu di rumah, maka anak akan cenderung introvert atau menutup diri.

Perkembangan moral anak akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarganya. Karenaya, keharmonisan keluarga menjadi sesuatu hal mutlak untuk diwujudkan, misalnya suasana rumah. Ketika keikhlasan, kejujuran dan kerjasama kerap diperlihatkan oleh masing-masing anggota keluarga dalam hidup mereka setiap hari, maka

hampir bisa dipastikan hal yang sama juga akan dilakukan anak bersangkutan.²⁸

Sebaliknya, anak akan sangat sulit menumbuhkan dan membiasakan berbuat dan bertingkah laku baik manakala di dalam lingkungan keluarga (sebagai ruang sosialisasi terdekat, baik fisik maupun psikis) selalu diliputi dengan pertikaian, pertengkaran, ketidakjujuran, kekerasan, baik dalam hubungan sesama anggota keluarga ataupun dengan lingkungan sekitar rumah.

sebagai Ibu dari Anak-anak yang berusia 5-6 tahun bahwa lingkungan luar bisa jadi salah satu penghambat orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak, dimana tidak semua lingkungan luar berpengaruh baik pada perkembangan sosial emosional anak, justru lingkungan luar dapat mematikan mental anak dan membuat anak susah bersosialisasi dengan teman-temannya

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan nIbu Yenita mengatakan bahwa:

“bahwa Nisa anaknya ibu nita yang pernah di jahili oleh teman-temannya saat masih berusia 4 tahun dimana nisa yang dijahili teman sebayanya di karenakan punya rambut keriting membuat nisa tidak mau lagi bermain bersama teman sebayanya dan menjadi anak yang pendiam dan takut di keramaian karena ulah anak-anak yang membuatnya takut akan orang ramai membuat terhambatnya sosial emosionalnya”

²⁸ Poppy Puspita Sari, S. D. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. Tasikmalaya: Jurnal Paud Agapedia, hal 56

Jadi dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua lingkungan berdampak baik terhadap anak, sebaliknya lingkungan luar yang membuat anak takut ber sosial.

b. Kurang perhatian

Anak tidak hanya membutuhkan asupan makanan bergizi, rumah yang nyaman, pakaian yang bagus, fasilitas hidup yang memadai ataupun uang jajan yang cukup. Sejatinya anak membutuhkan perhatian dan kedekatan emosional dari orang tuanya.

Mendidik anak agar bisa hidup mandiri harus diterapkan, Akan tetapi, orang tua juga harus meluangkan waktu untuk bercengkrama memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak. Di sisi lain, sibuknya urusan pekerjaan yang dihadapi orang tua seringkali menyebabkan hilangnya waktu untuk buah hatinya. Sehingga anak menjadi kurang perhatian dan kurang kasih sayang dari orang tuanya.²⁹

Sejatinya anak yang kurang perhatian dari orang tuanya, mampu memberikan dampak buruk bagi tumbuh kembangnya.

Berdasarkan wawancara pada orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu Kaupaten Pasaman Barat, yaitu ibu Nini, ibu Lena, ibu Wahida.

Berasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nini, mengatakan bahwa:

“Amar anak saya sering menangis karena orang tua anak-anak sebayanya selalu ada di rumah dan datang ke sekolah menjemput anaknya sedangkan Amar tidak, amar pulang sendiri dan pergi ke

²⁹ Malik Dachlan, D. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, hal 29-50.

rumah neneknya,, saya tidak punya banyak waktu buat amar karena setelah mengantar amar pergi ke sekolah pagi saya harus ke kebun dan akan pulang pada sore hari karena tuntutan ekonomi yang harus di cukupi, saya juga ingin seperti orang tua yang sering amar ceritakan namun dia belum mengerti kenapa saya jarang ada untuknya, dan dia merasa kurang perhatian dari saya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lena, mengatakan bahwa:

“Saya seorang guru SD, saya mengakui perhatian saya kepada anak saya Doni masih sangat kurang karena di lalaikan oleh pekerjaan dari pagi sampai siang dan pulang sekolah saya kecapean sehingga tidak mengiraikan dia lagi dan sorenya harus beres-beres rumah dan kedapur, waktu saya untuknya hanya 1 sampai 3 jam yaitu setelah mahrip dan jam 9 saat nya dia tidur, namun itu hanya untuk hari sekolah, saat hari libur saya menghabiskan waktu bermain bersamanya dan kadang mengajaknya ke tempat-tempat wisata yang dia suka”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wahida, mengatakan bahwa:

“Aisyah anak saya kadang suka cemburu dengan adiknya karena dia menganggap saya lebih sayang dengan adiknya yang masih kecil, dan dia merasa perhatian saya berkurang kepadanya setelah adiknya ada karena saya selalu menggendong adiknya yang masih 10 bulan dan dia yang tak pernah lagi di gendong di karenakan dia yang sudah 6 tahun tapi masih menganggap kalau dia masih mau di gendong seperti sebelum adiknya lahir.

Jadi dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kurang perhatian terhadap anak bukan keinginan dari orang tua namun ada hal yang mendorongnya dan anak hanya belum paham akan alasan tersebut. Berikut dampak negatif yang dapat dialami anak bila kurang perhatian dari orang tuanya.

1. Emosi antara anak dan orang tua tidak terjalin dengan baik

komunikasi atau sikap yang baik sangat dibutuhkan dalam mempererat emotional antara anak dengan orang tuanya. Hal tersebut sangat

bermanfaat dalam menunjang perkembangan emosional, sosial, serta kognitif anak. Jadi, meluangkan waktu untuk anak tidak hanya sekadar menemani anak bermain atau belajar, namun lebih dari itu.

Bila anak kurang perhatian dari orang tuanya, tidak menutup kemungkinan hubungan antara anak dan orang tuanya menjadi renggang. Hubungan yang renggang antara anak dan orang tua dapat mengakibatkan anak sulit untuk mencari tempat mencurahkan isi hatinya atau menceritakan kejadian yang dialami sehari-hari. Sehingga anak cenderung menjadi pendiam bahkan menjadi pemurung.³⁰

Dari wawancara peneliti dengan Ibu Siti yang mengatakan bahwa:

“Saya jarang punya waktu untuk Tika anak saya dikarenakan sebagai ibu tani yang berangkat ke ladang pagi buta dan pulang maghrip, membuat saya tidak punya banyak waktu untuk Tika, Saya hanya punya waktu mengobrol 3-4 jam dalam sehari yaitu di malam hari, membuat emosi antara saya dan anak saya kurang terjalin dengan baik.

Jadi dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya waktu bersama anak dapat membuat emosi antara anak kurang baik.

2. Hilangnya rasa percaya diri

Hilangnya rasa percaya diri ini cukup berkaitan dengan dampak sebelumnya. Anak dapat kehilangan rasa percaya dirinya bila orang tuanya kurang meluangkan waktu untuk anaknya. Anak akan sulit untuk bercerita tentang apa yang dialaminya, baik hal baik ataupun hal buruk. Kemudian

³⁰ Fansen. (2020). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Yasporbi Kota Bengkulu. Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu., hal 14

anak akan merasa tidak adanya apresiasi dari orang tua terhadap dirinya akan pencapaian atau prestasi apa yang telah diraih³¹.

Hal tersebut dapat menyebabkan anak merasa tidak diperhatikan, tidak diakui, tidak dihargai hingga merasa tidak dicintai. Sehingga anak akan merasa rendah diri bahkan merasa minder ketika hendak melakukan sesuatu terutama di depan orang banyak.

Berdasarkan wawancara pada orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu Kaupaten Pasaman Barat, yaitu ibu Nini, ibu Vita, ibu Emmi

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan Ibu Nini, mengatakan bahwa:

“Saya pernah memuji teman anak saya yaitu Amar , disaat itu Amar bermain bersama temannya di rumah, Mereka sedang merakit robot mainan satu orang satu robot mainan, setelah robot rakitannya selesai saya lewat dan melihat kedua robot rakitan tersebut dan dengan spontan ibu saya memuji robot yang rakitannya sangat rapi dan robot cantik tersebut milik temannya Amar, tanpa saya sadari ternyata membuat Amar sakit hati karena robot rakitannya sendiri tidak di puji, setelah kejadian itu Amar tidak pernah membawa temannya lagi kerumah karena dia menganggap orang lain lebih saya sayang dan membuat Amar tidak percaya diri lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan Ibu Vita, mengatakan bahwa:

“Sagita anak saya tidak pernah mau pakai sepatu di karenakan ayahnya pernah bercanda dan mengtakan sepatu yangdi pakai Sagita sangat jelek dan tidak cocok untuknya, tanpa kami sadari ternyata dia tebawa perasaan, dan sejak saat itu tidak lagi pakai sepatu melainkan pakai sandal dan pakai pansus ke sekolah”

³¹ Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. Jurnal Edukasi AUD.hal 54

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan Ibu Emmi, mengatakan bahwa:

“Fairel anak saya pada umur 4 tahun sangat suka tampil ke depan di acara-acara anak yang ada di kampung, kadang hanya melatunkan surah pendek dan Doa pendek, namun pernah suatu ketika saat dia lupa potongan surah saat di depan lalu teman-temannya tertawa di depannya, dan ternyata gara-gara itu dia tidak percaya diri lagi dan tidak mau tampil ke depan lagi, sederhana tapi ternyata membunuh mentalnya.

Jadi dari wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan terkadang yang membuat anak tidak percaya diri dari becandaan dan hal sepele yang tidak diduga dia ambil hati akan itu.

3. Kesulitan dalam menjalin hubungan

Siapa sangka, bila anak yang kurang perhatian dari orang tuanya dampak berdampak buruk bagi kemampuan anak dalam menjalin hubungan yang sehat³² dengan orang lain. Bila sedari kecil anak tidak memiliki hubungan erat yang baik dengan orang tuanya, anak tersebut juga akan kesulitan dalam menjalin hubungan pertemanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan Ibu Lena, mengatakan bahwa:

“susahnya Doni bermain dengan dunia luar atau teman sebayanya di karenakan Ayah Doni yang terlalu keras kepadanya, membuat Doni mempunyai sipat yang pendiam dan jarang ngomong di karenakan punya rasa takut untuk salah karena pernah di marahi ayahnya karena terlalu banyak tanya dan membuat dia takut untuk mengutarakan keinginan dan jadi pendiam dan takut bertanya. dan begitu juga dengan teman sebayanya Doni jadi seorang yang pendiam”

³² Ajeng Rahayu, T. D. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosi Anak. *Jurnal Golden Age Hazanwadi*, hal 29-50.

Jadi dari hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan orang tua bias jadi alasan anak kesulitan menjaln hubngan dengan dunia luar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di temukan di atas selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan hasil penelitian dengan teori yang ada mengenai peran orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan penelitian yang sudah di laksanakan oleh peneliti terdapat hasil yang menunjukkan bahwa peran orang tua baik ayah maupun ibu memiliki hubungan yang sangat erat terhadap pembentukan kepribadian sosial anak. Hal tersebut dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua, dimana sebagian besar dipengaruhi oleh sikap emosi sosial ayah dan ibu. Selain itu sikap kerja sama yang ditunjukkan oleh orang tua juga memengaruhi sikap kerjasama anak dengan lingkungannya.

Pola sosialisasi orang tua juga menjadi proses bimbingan terhadap sikap bersosialisasi anak dengan lingkungan. Kepribadian positif yang ditunjukkan orang tua pun bisa menjadi contoh bagi anak agar selalu bersikap positif.

Peneliti juga menemukan beberapa karakteristk anak yang berbeda beda begitu juga dengan perkembangan sosialnya, dimana tidak semua anak dapat memaksimalkan sosial emosionalnya karena ada juga anak yang sosial emosionanya terambat di karenakan beberapa sebab, dalam membina perkembangan sosial anak, orang tua berperan sebagai teman bermain bagi anak, terutama saat anak bermain di dalam rumah sendirian anak akan mengajak orang

tua untuk bermain dan bercerita bersama. berdasarkan wawancara dan observasi, dalam membina perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh.

Peneliti juga menemukan akibat dari sedikitnya waktu orang tua bersama anak yang menjadi sebab sosial emosional anak kurang maksimal dikarenakan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak karena faktor ekonomi yang membuat orang tua yang seharusnya mempunyai banyak waktu untuk anak memilih untuk menghabiskan separuhh waktunya untuk bekerja di kebun untuk mencukupi makanan sehari-hari anak.

Namun peneliti juga dapat melihat perubahan yang terjadi setelah adanya wawancara dan sedikit masukan atau saran untuk orang tua tentang beapa pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak itu sendiri, berkat keterbukaan orang tua atas semua pertanyaan peneliti dan membuat peneliti lebih mudah mengetahui perkembangan sosial emosional anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengaku bahwa dalam melakukan penelitian masih ada beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Keterbatasan peneliti dalam mewawancarai narasumber di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
3. Peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran yang diharapkan kebenarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul "Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupatenn Pasaman Barat" dapat di ambil kesimpulan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan sosial emosonal anak usia 5-6 tahun di di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat dalam kategori cukup baik sesuai yang sudah di lampirkan di lampiran, meski ada hambatan yang di alami orang tua dalam megembngkan sosial emosional anak tersebut.

1. Peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat yaitu: Sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai fasilitatore, sebagai pengawas, sebagai teman dan juga sebagai pendidik.
2. Hambatan orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat yaitu: lingkungann luar, kurangnya perhatian, emosi anak dan oran tua yang tidak berjalan dengan baik, hilangnya rasa percaya diri anak, gangguan mental, kesulitan dalam menjalin hubungan.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Perlu adanya kesadaran, pemikiran yang terbuka mengenai pengasuhan dan pendidikan terhadap anak untuk menunjang perkembangan sosial emosional anak. Alangkah baiknya orang tua memperhatikan perkembangan sosial emosional anak dari berbagai aspek agar tercapai perkembangan anak dapat terpenuhi secara maksimal.

59

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penelitian berikutnya alangkah lebih baik dilakukan dengan jumlah subjek yang banyak sehingga kemungkinan mendapatkan data yang valid dan reliabel lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hakim, 2020. "Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Thoriquis Salam Sidoarjo" *Jurnal: Pemikiran Dan Pendidikan*, Vol 1, No 2.
- Ajeng Rahayu, T. D. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosi Anak. *Jurnal Golden Age Hazanwadi*.
- Arif Wijayanto, Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini, (*Jurnal Pendidikan Luar Sekolah: Vol.4, No.1, 2020*),h. 59.
- Asriana Harahap dan Mhd. Latif Kahpi Nasution, 2019. Pendidikan Anak dalam Keluarga, Al-Muaddib :*Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 4
- Badariyah, Nyayu.,2019, Peran Pengasuh Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak Citra Kesuma Palembang. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Edukasi AUD*.
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan)
- Fansen. (2020). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Yasporbi Kota Bengkulu. Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu.
- Hijriati,2019. "Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,"*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1 no. 2.
- Husnuziadatul Khairas, 2018. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Warna*, Vol. 2, No. 2.
- Ismaniar dan Klara Septia Landa,2023. "Hubungan Lingkungan Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 2.
- Khariah, 2018. *Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Lubis, Mira Yanti, 2019 Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2. No. 1
- Luh Ayu Tirtayani, Dkk, 2019. Perkembangan Sosial Emosional pssada Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Nizar Rabbi Radlia, 2018. Seni Apriliya Dan Tria. “Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosial Anak Usia Dini”, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol 1, No 3.
- Malik Dachlan, D. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Poppy Puspita Sari, S. D. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. Tasikmalaya: Jurnal Paud Agapedia.
- Puji Hastuti, A. R. 2018 Hubungan Status Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Prasekola Umur 4-6 Tahun Di Tk Islam Miftahul Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati*.
- Riana, 2020. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Kencana Penada Media Group)
- Rina Kundre, Y. B. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun) Di TK GMIM Bukit Moria Melalayang. *Jurnal Keperawatan Universitas Sam Ratulangi*.
- Robbiyah, D. E. (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasaan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi Pgpaud Ikip Siliwangi*.
- Suharsimi Arikunto, 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Tholhah Hasan, 2019. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, (Jakarta: Mitra Abadi Press)
- Vardiansyah, Dani 2018. Kultifasi Media dan Peran Orang Tua; Aktualisasi Teori Kultivasi dan Teori Peran dalam Situasi Kekinian. *Jurnal*: Vol. 15. No. 1,
- Wahidin, 2019. ”Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V.1 , no. 1.

Wijayanto, Arif. 2020 Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. DIKLUSI: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 4.No. 1,

Zuchri Abdussamad, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

LAMPIRAN

Daftar Observasi

Adapun instrumen catatan kecil yang dibuat peneliti dalam melakukan observasi terhadap anak bernama: Fairel Syaputra

NO	INDIKATOR	PENILAIAN		CATATAN
		YA(√)	TIDAK(X)	
1	Anak mampu mengikuti kegiatan bermain bersama teman di lingkungan rumahnya	√		Baik
2	Anak berekspresi marah jika ada yang mengganggunya	√		Baik
3	Anak mampu dan bisa secara bebas mengungkapkan perasaannya tentang apa yang di inginkannya	√		Baik
4	Anak mampu dan bisa menunggu giliran antrian	√		Baik
5	Anak senang bermain dengan teman sebayanya tanpa bertengkar	√		Baik
6	Anak menunjukkan ekspresi menyesal jikaaa melakukan kesalahan	√		Baik
7	Anak mampu berbagi makanan dan mainan dengan teman	√		Baik
8	Anak mampu meminjamkan barang miliknya kepada teman	√		Baik
9	Anak mampu dan paham jika temannya merasa takut	√		Baik
10	Anak mampu mengendalikan amarahnya disaat keiinginannya tidak di penuhi	√		Baik

Keterangan:

√: Anak mampu melakukan indikator yang telah ditentukan dengan

X: Anak belum mampu melakukan indikator yang telah ditentuka

LAMPIRAN

Daftar Observasi

Adapun instrumen catatan kecil yang dibuat peneliti dalam melakukan observasi terhadap anak bernama: Sagita Mutiara

NO	INDIKATOR	PENILAIAN		CATATAN
		YA(√)	TIDAK(X)	
1	Anak mampu mengikuti kegiatan bermain bersama teman di lingkungan rumahnya	√		Baik
2	Anak berekspresi marah jika ada yang mengganggunya	√		Baik
3	Anak mampu dan bisa secara bebas mengungkapkan perasaannya tentang apa yang di inginkannya	√		Baik
4	Anak mampu dan bisa menunggu giliran antrian	√		Baik
5	Anak senang bermain dengan teman sebayanya tanpa bertengkar	√		Baik
6	Anak menunjukkan ekspresi menyesal jikaa melakukan kesalahan	√		Baik
7	Anak mampu berbagi makanan dan mainan dengan teman		X	Baik
8	Anak mampu meminjamkan barang miliknya kepada teman	√		Baik
9	Anak mampu dan paham jika temannya merasa takut	√		Baik
10	Anak mampu mengendalikan amarahnya disaat keiinginannya tidak di penuhi	√		Baik

Keterangan:

√: Anak mampu melakukan indikator yang telah ditentukan dengan

X: Anak belum mampu melakukan indikator yang telah ditentukan

LAMPIRAN

Daftar Observasi

Adapun instrumen catatan kecil yang dibuat peneliti dalam melakukan observasi terhadap anak bernama: Atikah

NO	INDIKATOR	PENILAIAN		CATATAN
		YA(√)	TIDAK(X)	
1	Anak mampu mengikuti kegiatan bermain bersama teman di lingkungan rumahnya	√		Baik
2	Anak berekspresi marah jika ada yang mengganggunya	√		Baik
3	Anak mampu dan bisa secara bebas mengungkapkan perasaannya tentang apa yang di inginkannya	√		Baik
4	Anak mampu dan bisa menunggu giliran antrian	√		Baik
5	Anak senang bermain dengan teman sebayanya tanpa bertengkar	√		Baik
6	Anak menunjukkan ekspresi menyesal jikaaa melakukan kesalahan	√		Baik
7	Anak mampu berbagi makanan dan mainan dengan teman	√		Baik
8	Anak mampu meminjamkan barang miliknya kepada teman	√		Baik
9	Anak mampu dan paham jika temannya merasa takut	√		Baik
10	Anak mampu mengendalikan amarahnya disaat keiinginannya tidak di penuhi	√		Baik

Keterangan:

√: Anak mampu melakukan indikator yang telah ditentukan dengan

X: Anak belum mampu melakukan indikator yang telah ditentuka

LAMPIRAN

Daftar Observasi

Adapun instrumen catatan kecil yang dibuat peneliti dalam melakukan observasi terhadap anak bernama: Amarsoni

NO	INDIKATOR	PENILAIAN		CATATAN
		YA(√)	TIDAK(X)	
1	Anak mampu mengikuti kegiatan bermain bersama teman di lingkungan rumahnya	√		Baik
2	Anak berekspresi marah jika ada yang mengganggunya	√		Baik
3	Anak mampu dan bisa secara bebas mengungkapkan perasaannya tentang apa yang di inginkannya	√		Baik
4	Anak mampu dan bisa menunggu giliran antrian	√		Baik
5	Anak senang bermain dengan teman sebayanya tanpa bertengkar	√		Baik
6	Anak menunjukkan ekspresi menyesal jikaaa melakukan kesalahan	√		Baik
7	Anak mampu berbagi makanan dan mainan dengan teman	√		Baik
8	Anak mampu meminjamkan barang miliknya kepada teman	√		Baik
9	Anak mampu dan paham jika temannya merasa takut	√		Baik
10	Anak mampu mengendalikan amarahnya disaat keiinginannya tidak di penuhi	√		Baik

Keterangan:

√: Anak mampu melakukan indikator yang telah ditentukan dengan

X: Anak belum mampu melakukan indikator yang telah ditentuka

LAMPIRAN

Daftar Observasi

Adapun instrumen catatan kecil yang dibuat peneliti dalam melakukan observasi terhadap anak bernama: Fiki

NO	INDIKATOR	PENILAIAN		CATATAN
		YA(√)	TIDAK(X)	
1	Anak mampu mengikuti kegiatan bermain bersama teman di lingkungan rumahnya	√		Baik
2	Anak berekspresi marah jika ada yang mengganggunya	√		Baik
3	Anak mampu dan bisa secara bebas mengungkapkan perasaannya tentang apa yang di inginkannya	√		Baik
4	Anak mampu dan bisa menunggu giliran antrian	√		Baik
5	Anak senang bermain dengan teman sebayanya tanpa bertengkar	√		Baik
6	Anak menunjukkan ekspresi menyesal jikaaa melakukan kesalahan	√		Baik
7	Anak mampu berbagi makanan dan mainan dengan teman	√		Baik
8	Anak mampu meminjamkan barang miliknya kepada teman	√		Baik
9	Anak mampu dan paham jika temannya merasa takut	√		Baik
10	Anak mampu mengendalikan amarahnya disaat keiinginannya tidak di penuhi	√		Baik

Keterangan:

√: Anak mampu melakukan indikator yang telah ditentukan dengan

X: Anak belum mampu melakukan indikator yang telah ditentuka

LAMPIRAN

Daftar Observasi

Adapun instrumen catatan kecil yang dibuat peneliti dalam melakukan observasi terhadap anak bernama: Khairun Nisa

NO	INDIKATOR	PENILAIAN		CATATAN
		YA(√)	TIDAK(X)	
1	Anak mampu mengikuti kegiatan bermain bersama teman di lingkungan rumahnya		X	Baik
2	Anak berekspresi marah jika ada yang mengganggunya	√		Baik
3	Anak mampu dan bisa secara bebas mengungkapkan perasaannya tentang apa yang di inginkannya	√		Baik
4	Anak mampu dan bisa menunggu giliran antrian	√		Baik
5	Anak senang bermain dengan teman sebayanya tanpa bertengkar	√		Baik
6	Anak menunjukkan ekspresi menyesal jikaaa melakukan kesalahan	√		Baik
7	Anak mampu berbagi makanan dan mainan dengan teman	√		Baik
8	Anak mampu meminjamkan barang miliknya kepada teman	√		Baik
9	Anak mampu dan paham jika temannya merasa takut	√		Baik
10	Anak mampu mengendalikan amarahnya disaat keiinginannya tidak di penuhi	√		Baik

Keterangan:

√: Anak mampu melakukan indikator yang telah ditentukan dengan

X: Anak belum mampu melakukan indikator yang telah ditentuka

LAMPIRAN

Daftar Observasi

Adapun instrumen catatan kecil yang dibuat peneliti dalam melakukan observasi terhadap anak bernama: Doni Pratama

NO	INDIKATOR	PENILAIAN		CATATAN
		YA(√)	TIDAK(X)	
1	Anak mampu mengikuti kegiatan bermain bersama teman di lingkungan rumahnya	√		Baik
2	Anak berekspresi marah jika ada yang mengganggunya	√		Baik
3	Anak mampu dan bisa secara bebas mengungkapkan perasaannya tentang apa yang di inginkannya	√		Baik
4	Anak mampu dan bisa menunggu giliran antrian	√		Baik
5	Anak senang bermain dengan teman sebayanya tanpa bertengkar	√		Baik
6	Anak menunjukkan ekspresi menyesal jikaaa melakukan kesalahan	√		Baik
7	Anak mampu berbagi makanan dan mainan dengan teman	√		Baik
8	Anak mampu meminjamkan barang miliknya kepada teman	√		Baik
9	Anak mampu dan paham jika temannya merasa takut	√		Baik
10	Anak mampu mengendalikan amarahnya disaat keiinginannya tidak di penuhi	√		Baik

Keterangan:

√: Anak mampu melakukan indikator yang telah ditentukan dengan

X: Anak belum mampu melakukan indikator yang telah ditentuka

LAMPIRAN

Daftar Observasi

Adapun instrumen catatan kecil yang dibuat peneliti dalam melakukan observasi terhadap anak bernama: Aisyah

NO	INDIKATOR	PENILAIAN		CATATAN
		YA(√)	TIDAK(X)	
1	Anak mampu mengikuti kegiatan bermain bersama teman di lingkungan rumahnya	√		Baik
2	Anak berekspresi marah jika ada yang mengganggunya	√		Baik
3	Anak mampu dan bisa secara bebas mengungkapkan perasaannya tentang apa yang di inginkannya	√		Baik
4	Anak mampu dan bisa menunggu giliran antrian	√		Baik
5	Anak senang bermain dengan teman sebayanya tanpa bertengkar	√		Baik
6	Anak menunjukkan ekspresi menyesal jikaaa melakukan kesalahan	√		Baik
7	Anak mampu berbagi makanan dan mainan dengan teman	√		Baik
8	Anak mampu meminjamkan barang miliknya kepada teman	√		Baik
9	Anak mampu dan paham jika temannya merasa takut	√		Baik
10	Anak mampu mengendalikan amarahnya disaat keiinginannya tidak di penuhi	√		Baik

Keterangan:

√: Anak mampu melakukan indikator yang telah ditentukan dengan

X: Anak belum mampu melakukan indikator yang telah ditentuka

Daftar Wawancara

Nama Anak: Aisyah

Nama Narasumber: Ibu Wahida

Adapun pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada orang tua anak di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat antara lain sebagai berikut

1. Bagaimanakah cara anak mengungkapkan keinginannya kepada Bapak/Ibu?
2. Bagaimanakah reaksi anak disaat melakukan hal menunggu giliran atau antrian yang lama?
3. Bagaimanakah reaksi anak saat bermain dengan teman, mampukah dia menunjukkan hal yang positif, misal tidak bertengkar dan berebut?
4. Bagaimanakah cara anak menunjukkan ekspresi menyesal saat melakukan kesalahan?
5. Bagaimanakah cara berbagi yang ditunjukkan anak saat bersama temannya, ketika makan, minum maupun bermain?
6. Bagaimanakah reaksi anak jika keinginannya tidak dituruti?

Jawab:

1. Dengan cara menunjukkan sesuatu hal yang membuat bangga contohnya rajin salat dan makan sendiri
2. dia tidak sabaran karena takut kehabisan
3. dia suka bermain bersama temannya dan temannya senang bermain bersamanya
4. dia akan terdiam dan menangis
5. dia sangat suka berbagi dia juga suka bertukar makanan bersama temannya
6. dia akan menangis dan mengurung diri

Daftar Wawancara

Nama Anak: Nisa

Nama Narasumber: Ibu Yenita

Adapun pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada orang tua anak di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat antara lain sebagai berikut

1. Bagaimanakah cara anak mengungkapkan keinginannya kepada Bapak/Ibu?
2. Bagaimanakah reaksi anak disaat melakukan hal menunggu giliran atau antrian yang lama?
3. Bagaimanakah reaksi anak saat bermain dengan teman, mampukah dia menunjukkan hal yang positif, misal tidak bertengkar dan berebut?
4. Bagaimanakah cara anak menunjukkan ekspresi menyesal saat melakukan kesalahan?
5. Bagaimanakah cara berbagi yang di tunjukkan anak saat bersama temannya, ketika makan, minum maupun bermain?
6. Bagaimanakah reaksi anak jika keinginannya tidak dituruti?

Jawab:

1. Dia akan menceritakan mengapa dia menyukai itu dan kegunaan apa untuknya lalu meminta untuk dibelikan
2. dia sabar saat menunggu antrian dan tak jarang sering tidak kebagian karena mendahulukan temannya
3. dia cenderung pemalu dan jarang bermain bersama temannya
4. dia akan terdiam dan menangis
5. dia tidak suka berbagi dan tidak mau juga makan makanan orang lain
6. dia akan cemberut dan mengancam malas makan

Daftar Wawancara

Nama Anak: Sagita

Nama Narasumber: Ibu Vita

Adapun pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada orang tua anak di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat antara lain sebagai berikut

1. Bagaimanakah cara anak mengungkapkan keinginannya kepada Bapak/Ibu?
2. Bagaimanakah reaksi anak disaat melakukan hal menunggu giliran atau antrian yang lama?
3. Bagaimanakah reaksi anak saat bermain dengan teman, mampukah dia menunjukkan hal yang positif, misal tidak bertengkar dan berebut?
4. Bagaimanakah cara anak menunjukkan ekspresi menyesal saat melakukan kesalahan?
5. Bagaimanakah cara berbagi yang ditunjukkan anak saat bersama temannya, ketika makan, minum maupun bermain?
6. Bagaimanakah reaksi anak jika keinginannya tidak dituruti?

Jawab:

1. Dia akan memintanya secara lembut sampai dia mendapatkan apa yang diinginkan
2. dia orangnya sabar dalam mengantri dia selalu mendahulukan orang lain
3. dia sangat suka bermain bersama temannya dan dia bisa bermain tanpa pernah bertengkar
4. dia akan menangis karena merasa Takut dimarahi
5. dia suka makan makan dari itu dia tidak suka berbagi untuk orang lain
6. dia akan sedikit cemberut menandakan dia kesal karena tidak mendapatkan yang dia inginkan

Daftar Wawancara

Nama Anak: Fairel

Nama Narasumber: Ibu Emmi

Adapun pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada orang tua anak di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat antara lain sebagai berikut

1. Bagaimanakah cara anak mengungkapkan keinginannya kepada Bapak/Ibu?
2. Bagaimanakah reaksi anak disaat melakukan hal menunggu giliran atau antrian yang lama?
3. Bagaimanakah reaksi anak saat bermain dengan teman, mampukah dia menunjukkan hal yang positif, misal tidak bertengkar dan berebut?
4. Bagaimanakah cara anak menunjukkan ekspresi menyesal saat melakukan kesalahan?
5. Bagaimanakah cara berbagi yang di tunjukkan anak saat bersama temannya, ketika makan, minum maupun bermain?
6. Bagaimanakah reaksi anak jika keinginannya tidak dituruti?

Jawab:

1. Dengan cara membujuk kami lalu kalau dia sudah capek dia akan menangis
2. anak saya orangnya tidak sabaran dia akan menerobos antrian
3. setiap pulang bermain bersama temannya pasti ada saja yang membuat dia menangis
4. dia akan terdiam dan tidak mau diajak bicara
5. dia suka membagikan makanannya sampai kadang tidak sedikitpun tersisa untuknya
6. dia akan menangis bahkan sampai membanting benda di sekitarnya

Daftar Wawancara

Nama Anak: Amar

Nama Narasumber: Ibu Nini

Adapun pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada orang tua anak di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat antara lain sebagai berikut

1. Bagaimanakah cara anak mengungkapkan keinginannya kepada Bapak/Ibu?
2. Bagaimanakah reaksi anak disaat melakukan hal menunggu giliran atau antrian yang lama?
3. Bagaimanakah reaksi anak saat bermain dengan teman, mampukah dia menunjukkan hal yang positif, misal tidak bertengkar dan berebut?
4. Bagaimanakah cara anak menunjukkan ekspresi menyesal saat melakukan kesalahan?
5. Bagaimanakah cara berbagi yang ditunjukkan anak saat bersama temannya, ketika makan, minum maupun bermain?
6. Bagaimanakah reaksi anak jika keinginannya tidak dituruti?

Jawab:

1. Dia akan meminta langsung keinginan hatinya
2. tidak sabaran selalu menerobos antrian dan sering berantem gara-gara antrian
3. suka bermain tapi suka juga berkelahi
4. terdiam dan tidak mau diajak bicara
5. suka berbagi tapi sering juga mengambil makanan temannya
6. suka marah-marah dan nggak sabaran

Daftar Wawancara

Nama Anak: Tika

Nama Narasumber: Ibu Siti

Adapun pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada orang tua anak di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat antara lain sebagai berikut

1. Bagaimanakah cara anak mengungkapkan keinginannya kepada Bapak/Ibu?
2. Bagaimanakah reaksi anak disaat melakukan hal menunggu giliran atau antrian yang lama?
3. Bagaimanakah reaksi anak saat bermain dengan teman, mampukah dia menunjukkan hal yang positif, misal tidak bertengkar dan berebut?
4. Bagaimanakah cara anak menunjukkan ekspresi menyesal saat melakukan kesalahan?
5. Bagaimanakah cara berbagi yang di tunjukkan anak saat bersama temannya, ketika makan, minum maupun bermain?
6. Bagaimanakah reaksi anak jika keinginannya tidak dituruti?

Jawab:

1. Suka merayu dan memuji ibunya setelah itu baru mengutarakan isi hatinya
2. tidak suka mengantri lebih baik tidak diambil daripada mengantri
3. suka bermain dan pandai berkawan kelompok
4. menangis dan mengakui kesalahannya
5. suka berbagi namun tidak suka dikasih orang
6. sabar mau menunggu sampai keinginannya didapatnya

Daftar Wawancara

Nama Anak: Fiki

Nama Narasumber: Ibu Juita

Adapun pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada orang tua anak di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat antara lain sebagai berikut

1. Bagaimanakah cara anak mengungkapkan keinginannya kepada Bapak/Ibu?
2. Bagaimanakah reaksi anak disaat melakukan hal menunggu giliran atau antrian yang lama?
3. Bagaimanakah reaksi anak saat bermain dengan teman, mampukah dia menunjukkan hal yang positif, misal tidak bertengkar dan berebut?
4. Bagaimanakah cara anak menunjukkan ekspresi menyesal saat melakukan kesalahan?
5. Bagaimanakah cara berbagi yang di tunjukkan anak saat bersama temannya, ketika makan, minum maupun bermain?
6. Bagaimanakah reaksi anak jika keinginannya tidak dituruti?

Jawab:

1. Meminta secara langsung dan harus didapatkan secara cepat
2. suka mengantri karena katanya seru
3. suka bermain bersama temannya namun kadang suka juga berantem
4. menangis dan menyendiri ke kamar
5. suka berbagi makanan bersama teman-temannya
6. marah dan suka memberontak

Daftar Wawancara

Nama Anak: Doni

Nama Narasumber: Ibu Lena

Adapun pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada orang tua anak di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat antara lain sebagai berikut

1. Bagaimanakah cara anak mengungkapkan keinginannya kepada Bapak/Ibu?
2. Bagaimanakah reaksi anak disaat melakukan hal menunggu giliran atau antrian yang lama?
3. Bagaimanakah reaksi anak saat bermain dengan teman, mampukah dia menunjukkan hal yang positif, misal tidak bertengkar dan berebut?
4. Bagaimanakah cara anak menunjukkan ekspresi menyesal saat melakukan kesalahan?
5. Bagaimanakah cara berbagi yang di tunjukkan anak saat bersama temannya, ketika makan, minum maupun bermain?
6. Bagaimanakah reaksi anak jika keinginannya tidak dituruti?

Jawab:

1. Suka marah jika ingin meminta sesuatu yang dia mau
2. tidak sabaran dalam mengantri juga cepat-cepat
3. jarang bermain dengan baik seringan berantem
4. Takut dimarahi, menyendiri, menjauh dari kami
5. suka berbagi karena teman-temannya dan suka mengambil punya teman-temannya
6. marah-marah dan banting pintu

BUKTI DOKUMENTASI

Wawancara Bersama Bapak Kepala Jorong Sitabu



Ibu Yenita bersama anaknya Nisa



Wawancara bersama ibu yenita



Ibu Nini bersama anaknya Amar



Wawancara bersama ibu Nini



Ibu Lena bersama anaknya Doni



Wawancara bersama Ibu Lena



Ibu Emmi Bersama anaknya
Fairel



Wawancara bersama Ibu Emmi



Ibu Juita bersama anaknya Fiki



Wawancara bersama Ibu Juita



Ibu Siti bersama anaknya Tika



Wawancara bersama Ibu Siti



Ibu Vita bersama anaknya Sagita



Wawancara bersama Ibu Vita



Ibu Wahida bersama anaknya
Aisyah



Wawancara bersama ibu Wahida



Dokumentasi Gerbang Masuk ke Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat



Dokumentasi Wilayah Desa Sitabu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Desi Ramadhani
Nim : 2020600005
Tempat/Tanggal/Lahir : Sitabu/02 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 5 bersaudara
Alamat : Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat
No.Hp : 081262326375
Agama : Islam

B. DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Aplan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Jusna
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Sitabu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. TK ABA Jorong Sitabu tahun ajaran 2006/2007
2. SDN 05 Gunung Tuleh tahun ajaran 2008/2014
3. SMP 05 Gunung Tuleh tahun ajaran 2015/2017
4. SMA 1 Gunung Tuleh tahun ajaran 2018/2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 1674 /Un.28/E.1/TL.01/05/2024

17 Mei 2024

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Jorong Sitabu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Desi Ramadhani
NIM	: 2020600005
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Desa Sitabu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui

a.n. Dekan

Wakil Bidang Akademik



Yanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.)

NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
KECAMATAN GUNUNG TULEH
WALI NAGARI BAHORAS

Jl. Mesjid Baiturrahman No.001

Huta Tonga 26371

SURAT KETERANGAN PEMBERIAN IZIN

Nomor : 330/ *C2* /WN-BHRS/SKI/ V /2024

Berdasarkan surat pengantar riset dari UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN Nomor: B-*164*/Un.28/E.1/TL. /04/2024 Tentang Permohonan izin bantuan informasi penyelesaian skripsi dengan judul **"Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Jorong Sitabu Kabupaten Pasaman Barat"** Di Jorong Sitabu, Maka Bersama ini kami dari Pemerintahan Nagari Bahoras Memberikan Izin Untuk Melakukan Penelitian Tersebut.

Yang Akan Diteliti Oleh :

Nama : Desi Ramadhani
NIM : 2020600005
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
No. Hp : 0812-6232-6375

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya oleh yang berkepentingan atas kerja sama yang baik kami aturkan terima kasih.

DIKELUARKAN DI : HUTA TONGA
PADA TANGGAL : 06 MEI 2024

PJ. WALI NAGARI



YUSDI, A. Md

Nip. **198608122011011001**